

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2019-2021**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Wahyu Deni Widiastuti

Nim : 31402100203

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

SKRIPSI

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2019-2021**

Disusun Oleh:

Wahyu Deni Widiastuti

Nim : 31402100203

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Oktober 2022

Pembimbing,



Sutapa, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211496007

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2019-2021**

**Disusun Oleh:
Wahyu Deni Widiastuti
Nim : 31402100203**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 18 November 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Sutapa, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211496007

Penguji

Dr. Chrisna Suhendi, MBA., SE. Ak. CA
NIK. 210493034



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C. A. ASEAN CPA., CRP
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 18 November 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M. Si. Ak., CA
NIK. 211403012

ABSTRAK

Kinerja lingkungan merupakan tanggungjawab sosial perusahaan untuk memberikan perhatiannya terhadap lingkungan kedalam proses produksinya. Pemerintah membuat program PROPER untuk meningkatkan kepedulian manajemen terhadap lingkungan dengan mengetahui penerapan *green accounting* yang terjadi akibat proses produksi yang akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan dan dapat membantu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, ketika perusahaan mendapatkan citra yang positif maka, akan meningkatkan penjualan sehingga akan meningkatkan keuntungan.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diambil dari *Indonesia Stock Exchange* dan *website* masing-masing perusahaan. Teknik pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan terlisting PROPER. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier, dan uji *path analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan, dan profitabilitas sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi hubungan antara *green accounting* terhadap kinerja lingkungan.

Kata kunci: green accounting, kinerja lingkungan, profitabilitas.

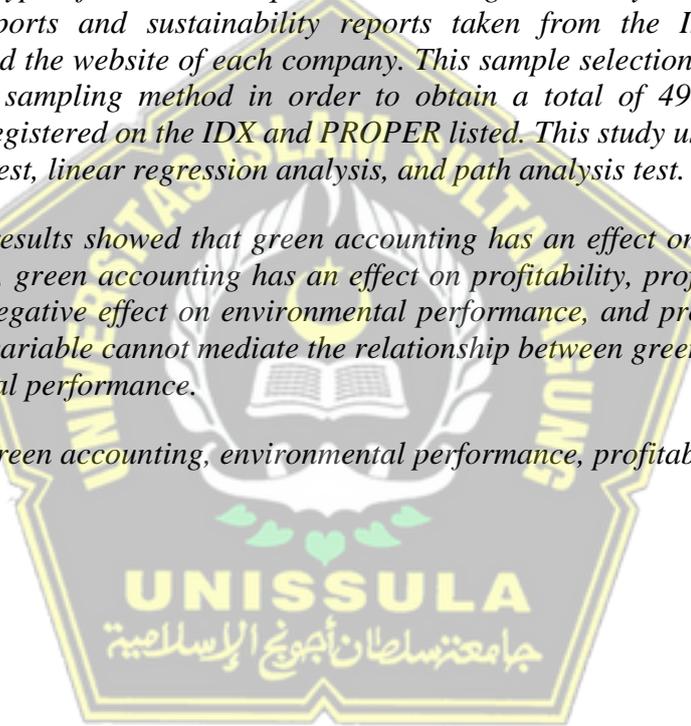
ABSTRACT

Environmental performance is a corporate social responsibility to pay attention to the environment in its production process. The government made the PROPER program to increase management's concern for the environment by knowing the application of green accounting that occurs as a result of the production process which will improve the company's environmental performance and can help to increase company profitability, when the company gets a positive image, it will increase sales so that it will increase profits.

This type of research is quantitative using secondary data from annual financial reports and sustainability reports taken from the Indonesia Stock Exchange and the website of each company. This sample selection technique used a purposive sampling method in order to obtain a total of 49 manufacturing companies registered on the IDX and PROPER listed. This study uses the classical assumption test, linear regression analysis, and path analysis test.

The results showed that green accounting has an effect on environmental performance, green accounting has an effect on profitability, profitability has no significant negative effect on environmental performance, and profitability as an intervening variable cannot mediate the relationship between green accounting on environmental performance.

Keywords: green accounting, environmental performance, profitability.



INTISARI

Dampak kerusakan yang ada di lingkungan secara garis besar disebabkan akibat dari perusahaan-perusahaan yang kurang memperhatikan masalah keselestarian lingkungan. Hal ini dapat menyebabkan keselamatan hidup masyarakat terganggu. Perusahaan hanya memikirkan cara untuk meningkatkan keuntungan sehingga mengabaikan masalah tanggungjawab sosial terkait dengan lingkungan. Pemerintah membuat program PROPER yang bertujuan untuk mengajak perusahaan untuk meningkatkan manajemen lingkungannya dan meningkatkan kepedulian dalam melaksanakan manajemen lingkungan hidup.

Dengan adanya penilaian PROPER ini akan mengetahui penerapan *green accounting* yang terjadi akibat proses produksi yang akan meningkatkan atau bahkan mengakibatkan penurunan kinerja lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, dengan penerapan *green accounting* yang sesuai dengan aturan yang ada dapat meningkatkan kinerja lingkungan dengan mengukur dan menganalisis dalam bentuk laporan hasil akuntansi lingkungan. Hal ini juga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana ketika perusahaan mendapatkan citra yang positif maka, akan meningkatkan penjualan sehingga akan meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan *research gap* yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dibahas beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap kinerja lingkungan, bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas, bagaimana dan pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan.

Kajian pustaka kemudian menghasilkan tiga hipotesis. Pertama, yaitu pengaruh *green accounting* terhadap kinerja lingkungan. Kedua, pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas. Ketiga, tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang sudah terlisting di PROPER. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu analisis regresi dan uji *path analysis* yang menggunakan program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu pengaruh *green accounting* terhadap kinerja lingkungan. Hipotesis kedua diterima, yaitu pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas. Hipotesis ketiga ditolak, yaitu tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan. Kemudian berdasarkan uji *path analysis* menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi antara *green accounting* terhadap kinerja lingkungan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah Rahmat dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Green Accounting* dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021”**. Laporan Skripsi ini merupakan wujud aplikasi penulis atas pentingnya ilmu pengetahuan dan merupakan suatu proses pembelajaran bagi penulis atas bidang studi yang dipelajari yaitu akuntansi.

Penyusunan Laporan Skripsi ini tidak akan selesai baik tanpa bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unissula.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan/ Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Sutapa, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan serta bimbingannya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan Laporan Skripsi.
4. Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen tetap Program Studi Akuntansi, serta seluruh karyawan dan civitas akademika kampus Unissula yang telah banyak memberikan bantuannya kepada penulis.

6. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah memberikan data serta informasi yang dibutuhkan pada penulisan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta serta kakak yang telah memberikan doa, dukungan nasehat, semangat, dan kasih sayang untuk penulis.
8. Sahabat saya yang selalu mendukung penulis ketika susah maupun senang yang sudah membantu dalam pembuatan Skripsi ini. Teman-teman seroja angkatan 2021 dan seluruh pihak yang turut membantu dan mendukung untuk menyelesaikan Laporan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih terdapat kekurangan yang menyebabkan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam penyusunan ataupun penyajian materi. Oleh karena itu, kami mengharapkan masukan serta saran dan kritik yang bersifat membangun demi tercapainya laporan yang lebih baik dan semoga penulisan laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber referensi bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, 27 Oktober 2022

Penulis



Wahyu Deni Widiastuti

NIM. 31402100203

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | i |
| <i>ABSTRACT</i> | ii |
| INTISARI..... | iii |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 <i>Grand Theory</i> | 8 |
| 2.2 Variabel Dalam Penelitian..... | 9 |
| 2.2.1 Green Accounting | 9 |
| 2.2.2 Kinerja Lingkungan | 16 |
| 2.2.3 Profitabilitas..... | 18 |
| 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu | 22 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis | 29 |
| 2.4.1 <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Lingkungan..... | 29 |
| 2.4.2 <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas | 31 |
| 2.4.3 Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan | 32 |
| 2.5 Kerangka Penelitian | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 36 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 36 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 36 |
| 3.3 Sumber dan Jenis Data | 37 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 38 |

| | |
|--|-----------|
| 3.5 Variabel dan Indikator | 38 |
| 3.5.1 <i>Green Accounting</i> | 38 |
| 3.5.2 Kinerja Lingkungan | 39 |
| 3.5.3 Profitabilitas | 40 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 41 |
| 3.6.1 Statistik Deskriptif | 41 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik..... | 41 |
| 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi | 43 |
| 3.6.4 Uji Hipotesis | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 46 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 46 |
| 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian | 48 |
| 4.2.1 <i>Green Accounting</i> | 48 |
| 4.2.2 Kinerja Lingkungan | 53 |
| 4.2.3 Profitabilitas | 57 |
| 4.3 Analisis Data | 58 |
| 4.3.1 Statistik Deskriptif | 61 |
| 4.3.2 Uji Asumsi Klasik..... | 63 |
| 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi | 69 |
| 4.3.4 Uji Hipotesis | 70 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 77 |
| 4.4.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022 | 77 |
| 4.4.2 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022 | 78 |
| 4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022 | 79 |
| BAB V PENUTUP..... | 81 |
| 5.1 Simpulan..... | 81 |
| 5.2 Implikasi | 82 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian | 82 |
| 5.4 Agenda Penelitian Mendatang..... | 83 |

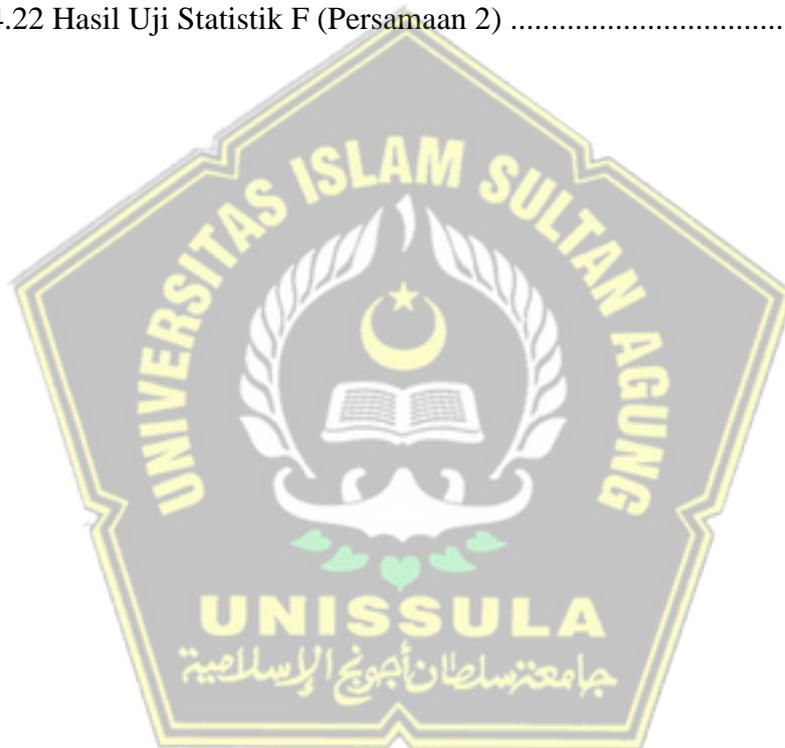
| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN | 87 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER | 17 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu | 23 |
| Tabel 3.1 Peringkat PROPER | 40 |
| Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel | 46 |
| Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian | 47 |
| Tabel 4.3 Hasil <i>Green Accounting</i> Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022 | 49 |
| Tabel 4.4 Peringkat PROPER | 53 |
| Tabel 4.5 Hasil Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019- 2022 | 54 |
| Tabel 4.6 Hasil <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022 | 58 |
| Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif | 62 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | 63 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas | 66 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser | 66 |
| Tabel 4.11 Tabel Keputusan Durbin-Watson | 68 |
| Tabel 4.12 Uji Autokorelasi Durbin-Watson | 68 |
| Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 1) | 69 |
| Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 2) | 70 |
| Tabel 4.15 Analisis Regresi (Persamaan 1) | 71 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.16 Model Summary (Persamaan 1) | 71 |
| Tabel 4.17 Analisis Regresi (Persamaan 2) | 72 |
| Tabel 4.18 Model Summary (Persamaan 2) | 72 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji Statistik t (Persamaan 1) | 75 |
| Tabel 4.20 Hasil Uji Statistik t (Persamaan 2) | 75 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji Statistik F (Persamaan 1) | 76 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji Statistik F (Persamaan 2) | 77 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian | 33 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram | 64 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas – Grafik Normal P-P Plot | 65 |
| Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Scatterplot | 67 |
| Gambar 4.5 Model Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) | 73 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Lembar Persetujuan Skripsi
Lampiran B : Lembar Absensi Pembimbing
Lampiran C : Indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) 4
Lampiran D : Data *Green Accounting* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun
2019-2022



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja lingkungan mencakup kinerja serta tanggungjawab sosial suatu perusahaan untuk mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan sekitar kedalam proses produksinya. Menurut Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 2, “Tiap individu memiliki kewajiban untuk melakukan pemeliharaan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup beserta pengendalian pencemaran atau perusakan”. Dan menurut pasal 28, “Tiap individu yang melakukan kegiatan atau usaha memiliki kewajiban: a) memberikan informasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara tepat, efektif, akurat, dan benar; b) menjaga lingkungan hidup beserta keberlanjutannya; dan c) taat terhadap segala ketentuan baku mutu lingkungan hidup beserta baku kerusakannya”.

Dampak dari lingkungan rusak akibat perusahaan yang kurang dalam memelihara kelestarian lingkungan khususnya di Indonesia ini sangat mempengaruhi keselamatan kehidupan masyarakat Indonesia bahkan seluruh dunia dengan adanya polusi, banjir, limbah industri, dan lain sebagainya. Kebanyakan perusahaan selama ini hanya memikirkan untuk meningkatkan laba sehingga mengabaikan tanggungjawab sosial lingkungan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan apalagi di era persaingan dan perkembangan industri yang semakin pesat (Faisal, *et. al*, 2022). Perusahaan perlu lebih fokus pada pelestarian

lingkungan untuk menghasilkan kinerja lingkungan yang baik dan meningkatkan legitimasi perusahaan.

Pada tahun 2019 terdapat 47 dari 114 perusahaan manufaktur dengan cerobong asap. Salah satunya adalah di PT. Mahkota Indonesia, dimana dinas lingkungan menghukum korporasi karena kurang memperhatikan lingkungan (antaranews.com, 2019). Dengan kurang bahkan tidak adanya cerobong asap di perusahaan, maka perusahaan harus memperhatikan tumbuhan hijau yang ada disekitar lingkungan area perusahaan agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang secara langsung terhadap masyarakat sekitar. Peraturan dan kebijakan pemerintah terkait lingkungan yang kurang diterapkan di industri manufaktur inilah yang mengakibatkan kinerja lingkungan di perusahaan menjadi kurang baik. Kementerian Lingkungan Hidup mencetuskan PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menilai 2.045 perusahaan pada tahun 2019 diantaranya ada 597 perusahaan manufaktur yang mendapatkan PROPER dimana 83 perusahaan manufaktur memperoleh PROPER kategori hijau keatas dan 1 perusahaan yang mendapatkan kategori emas. Karena jumlah dan keragaman tiap daerah berbeda-beda, maka Direktur Riset Center of Reform on Economics Indonesia menilai kinerja pengelolaan lingkungan di perusahaan manufaktur terbilang kurang baik dan kurang tepat (ekonomi.bisnis.com, 2020). Kasus ini terjadi karena adanya kurangnya pengawasan pemerintah dalam melakukan pemeriksaan di setiap industri. Pabrik Aqua yang memperoleh sertifikasi kategori emas yang terus

melakukan penurunan emisi karbon, mengurangi biaya operasi dan memprioritaskan praktik keberlanjutan, menciptakan lingkungan yang sehat untuk menjaga kesehatan dan kelestarian planet (jawapos.com, 2021).

Perusahaan industri di Indonesia harusnya dapat meminimalisir akan adanya kerusakan lingkungan untuk melindungi kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan hidup dengan salah satunya menerapkan akuntansi hijau. Faktor yang mempengaruhi kinerja lingkungan salah satunya yaitu *green accounting*. *Green Accounting* adalah pelaporan hasil analisis untuk mengontrol suatu tanggungjawab perusahaan dalam pencegahan atau mengurangi dampak dan biaya lingkungan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan. Kurangnya penerapan *green accounting* didalam perusahaan dapat menimbulkan adanya peningkatan biaya-biaya yang terjadi akibat proses produksi, hal ini juga dapat mengakibatkan penurunan kinerja lingkungan perusahaan (Zidna, 2022). Oleh karena itu, dengan mengukur dan menganalisis kinerja lingkungan dalam bentuk laporan akuntansi lingkungan, *green accounting* dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. Perusahaan harus selalu memperhatikan kinerja lingkungan dikarenakan sangat penting dalam kesejahteraan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pelaporan *green accounting* didalam laporan keuangan yang sudah sesuai dengan peraturan pemerintah akan menunjukkan baik buruknya kinerja lingkungan di perusahaan tersebut. Perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan dengan pelaporan *green accounting* yang lebih baik. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kriteria PROPER dan mengurangi pencemaran limbah yang dihasilkan

dari kegiatan produksinya akan ditunjukkan oleh kinerja lingkungannya. Dengan adanya peningkatan *green accounting* akan meningkatkan pula kinerja lingkungan perusahaan (Agung, *et. al*, 2022).

Salah satu peran industri dalam mengurangi permasalahan lingkungan, khususnya dalam hal limbah adalah penerapan *green accounting* pada perusahaan, hal ini juga dapat membantu proses pengambilan keputusan mengenai masalah lingkungan khususnya pada perusahaan tersebut (Faisal, *et. al*, 2022). Jadi, dengan adanya pelaporan *green accounting* dapat memperoleh informasi kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan penerapan *green accounting* yang baik akan meningkatkan kinerja lingkungan juga, hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena adanya kinerja lingkungan perusahaan yang baik artinya perusahaan sudah bertanggungjawab terhadap lingkungannya.

Dengan penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan diharapkan dapat memperoleh hasil yang bagus, hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan yang baik dimata *stakeholder* dan konsumen sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan tingkat profitabilitas yang memperoleh laba atau keuntungan perusahaan dengan adanya peningkatan penjualan, hal ini dapat dapat menyebabkan kesejahteraan perusahaan dimasa depan. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan jika telah mengatur sumber daya secara tepat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, Moh Amin (2019) menghasilkan bahwa *Green Accounting* pada profitabilitas memiliki pengaruh cukup signifikan. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Zidna Sara Abd Rajak (2022) yang mengungkapkan bahwa *Green accounting* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. Terdapat hasil penelitian Muhammad Faisal AR Pelu, Tenriwaru, Gina Melati Saira, Muslim (2022) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh akuntansi lingkungan. Penelitian Fajar Sidik Permana, Rini Lesatari (2019) memperoleh hasil yang sama seperti penjelasan di penelitian sebelumnya. Penelitian Wiliana Prasetiani, Epi Fitriah, Rini Lestari (2016) menjelaskan bahwa pengaruh profitabilitas pada kinerja lingkungan tidaklah signifikan. Hasil yang sama dari Lina Mustika, Nurleli, Rini Lesari (2015) mengungkapkan pengaruh negatif profitabilitas sehingga tidak berdampak signifikan pada kinerja lingkungan.

Adapun pembeda antara penelitian ini dengan yang terdahulu adalah pada variabelnya, yaitu periode dan variabel penelitian. Penelitian sebelumnya hanya memakai variabel terikat dan bebas, sehingga penelitian ini menerapkan konsep variabel terikat, bebas, dan intervening. Itu juga membalik variabel dari penelitian sebelumnya yang menggunakan *green accounting* dan kinerja lingkungan sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas, tetapi di penelitian ini *green accounting* sebagai variabel bebas, profitabilitas sebagai variabel intervening, dan kinerja lingkungan merupakan variabel terikat. Tahun 2017 dan 2018 adalah periode penelitian sebelumnya, namun tahun 2019 hingga 2021 digunakan pada penelitian ini.

Penulis memutuskan untuk membuat laporan Skripsi berjudul fenomena yang telah dijelaskan dan didukung oleh studi dan data sebelumnya yaitu

“PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS

TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang diberikan, penelitian ini akan membahas masalah seperti:

1. Bagaimana pengaruh *green accounting* pada kinerja lingkungan?
2. Bagaimana pengaruh *green accounting* pada profitabilitas?
3. Bagaimana profitabilitas memiliki pengaruh pada kinerja lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dilihat melalui penjabaran rumusan masalah di atas, sebagai berikut ini:

1. Untuk menguji pengaruh *green accounting* pada kinerja lingkungan.
2. Untuk menguji pengaruh *green accounting* pada profitabilitas.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas pada kinerja lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan manfaat penelitian ini berdasarkan kerangka teoritis dan empiris, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Temuan studi dapat menunjukkan dan menguji hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

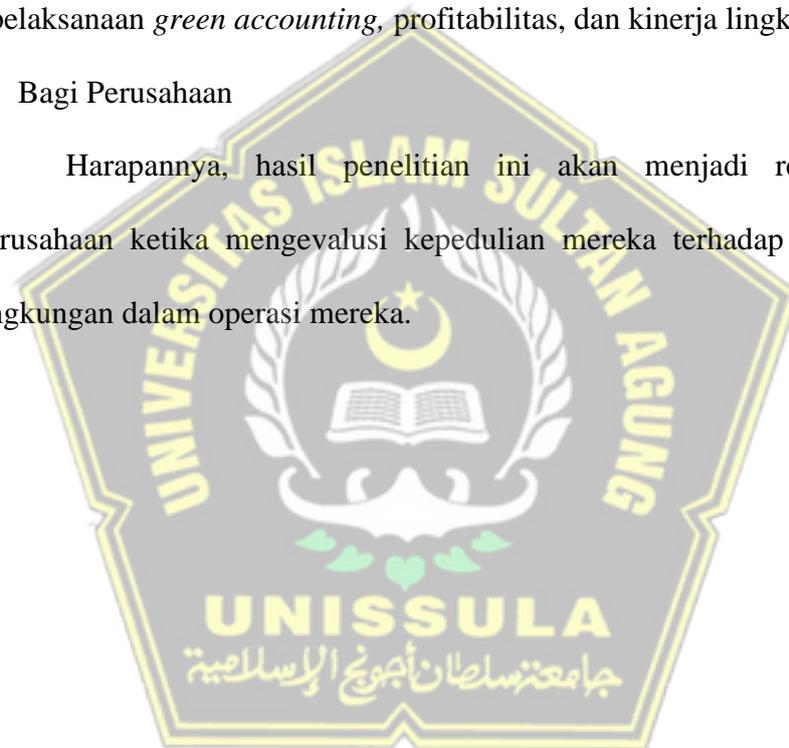
Dapat digunakan sebagai tambahan untuk memahami dan memajukan keahlian dibidang *green accounting*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai panduan pelaksanaan *green accounting*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan.

c. Bagi Perusahaan

Harapannya, hasil penelitian ini akan menjadi referensi pada perusahaan ketika mengevaluasi kepedulian mereka terhadap kesejahteraan lingkungan dalam operasi mereka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

a. Stakeholder Theory

Menurut Widyasari, *et al* (2015) dalam Rifli, *et al* (2020) menjelaskan “teori *stakeholder* adalah bentuk pergeseran pola orientasi yang dimiliki perusahaan dalam hal nya dengan faktor keuangan yang berkembang menjadi *stakeholder oriented*.” Pengungkapan lingkungan indikator bentuk tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder* untuk memperoleh laba perusahaan yang maksimal dengan melihat dan memperhatikan *stakeholder*, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari *stakeholder*. Perusahaan harus mampu memenuhi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* agar perusahaan tetap mempunyai citra yang baik dimata *stakeholder*. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktornya yaitu *green accounting* dimana yang mendukung teori *stakeholder* dan perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungannya.

b. Legitimacy Theory

Buana dan Nuzula (2017) dalam Rifli, *et al* (2020) “teori legitimasi menyatakan bahwa peran korporasi adalah mengelola lingkungan perusahaan dengan mempraktikkan nilai-nilai sosial, aturan pemerintah dan kebijakan untuk melindungi lingkungan.” Pelaporan *green accounting* membantu para pembisnis dalam mengumpulkan data mengenai kinerja lingkungan dan *green accounting* untuk biaya dan manfaat lingkungan yang terkait dengan kegiatan produksi bisnis internal. Melalui data perusahaan yang dapat dirasakan oleh lingkungan sekitar,

masyarakat dapat menilai dan memvalidasi legitimasi bisnis tersebut. Dengan demikian, bisnis yang dianggap sah dengan sendirinya akan memberikan reputasi positif pada bisnis tersebut dimasyarakat dan bahkan dapat menarik investor.

2.2 Variabel Dalam Penelitian

2.2.1 Green Accounting

2.2.1.1 Pengertian *Green Accounting*

Berdasarkan pendapat dari Ningsih dan Rachmawati (2017) dalam Ayu Mayshella, *et al* (2019) “*Green Accounting* merupakan upaya penghubungan sisi akuntansi anggaran lingkungan dengan dana operasional bisnis.”

Sesuai pernyataan Lako (2018:99), pengertian *green accounting* adalah:

“Proses mengakui, mengukur, mencatat, meringkas, melaporkan, dan mengungkapkan nilai integrasi objek transaksi maupun usaha finansial, sosial, serta lingkungan dalam akuntansi. Tujuannya untuk memberikan informasi seputar akuntansi keuangan mencakup lingkungan dan sosial secara terpadu, utuh, dan bermanfaat sebagai pertimbangan ketika mengambil keputusan dan mengelola sektor ekonomi maupun non-ekonomi”

Menurut Aniela (2012) dalam Hamidi (2019) “*Green Accounting* merupakan akuntansi yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan biaya mengenai aktivitas perusahaan dalam hubungan lingkungan.”

Sesuai penjelasan di atas, maka pengertian *green accounting* adalah proses pengumpulan, penganalisisan serta membuat laporan yang berisi data keuangan

terkait dengan lingkungan dengan maksud untuk mengurangi dampak dan biaya-biaya yang terkait karena adanya kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan.

2.2.1.2 Karakteristik *Green Accounting*

Sesuai pernyataan Lako (2018:102) “terdapat karakteristi *green accounting* (tiga) dalam mengevaluasi penilaian untuk membantu dalam pengambilan keputusan bagi *stakeholder* yaitu:

1. Akuntabilitas

Merupakan data akuntansi yang disuguhkan mengestimasi seluruh perspektif data entitas, yaitu hubungan antara data mencakup tanggung jawab ekonomi, sosial, biaya manfaat, hingga lingkungan.

2. Integrasi dan Komprehensif

Ialah akuntansi yang digambarkan melalui penyajian hasil integrasi data akuntansi finansial dengan sosial beserta faktor lingkungan yang disajikan secara komprehensif.

3. Terbuka

Terbuka atau transparan merupakan data akuntansi berintegrasi yang wajib dikemukakan secara akuntabel, jujur, transparan, agar tidak terjadi kesalahan informasi ketika para pihak melakukan evaluasi, penilaian, serta pengumpulan ketentuan non-ekonomi maupun ekonomi.”

2.2.1.3 Fungsi *Green Accounting*

Berdasarkan pemaparan Santoso (2012) dalam Hamidi (2019), “bernilainya praktik akuntansi lingkungan untuk perusahaan memiliki kaitan peranan intern serta peranan eksternal, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi peranan intern ialah hubungan antara pihak intern perseroan sendiri yang memiliki tanggung jawab dalam mengambil keputusan serta berperan sebagai manajemen administrator perusahaan.
2. Peranan eksternal berhubungan dengan perspektif laporan finansial, yaitu informasi yang dibagikan untuk diketahui dan dianalisis oleh *stakeholder* atas konsumsi sumber ekonomi.

2.2.1.4 Peraturan Terkait *Green Accounting*

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, menimbang:

1. Lingkungan hidup adalah karunia dari Tuhan pada rakyat Indonesia dengan ruang kehidupan yang mencakup aspek-aspek penting Wawasan Nusantara;
2. Sesuai amanat UUD 1945, yaitu kesejahteraan umum, maka pendayagunaan sumber daya alam wajib dilakukan pembangunan berkelanjutan sesuai wawasan lingkungan hidup dengan pertimbangan kebutuhan generasi masa kini maupun mendatang;
3. Bahwa dalam upaya menunjang pembangunan berkelanjutan sesuai lingkungan hidup, maka perlu dilaksanakan alternatif pembangunan melalui pemanfaatan pengelolaan kemampuan lingkungan hidup secara serasi, seimbang, dan selaras;
4. Bahwa peningkatan kesadaran masyarakat terkait lingkungan, aparaturnya hukum, hingga pengelolaannya harus dilakukan melalui penyelenggaraan sistem pengelolaan lingkungan hidup sesuai norma hukum;

5. Bahwa perlu adanya penyempurnaan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup bagi aspek kehidupan sebagaimana diatur di pokok materi Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Tahun 1982 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara No. 3215) guna menunjang tujuan pembangunan berkelanjutan;
6. Bahwa sesuai dengan pernyataan huruf a, b, c, serta e, maka kesimpulannya adalah diperlukan ketetapan Undang-Undang secara tegas mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup;

2.2.1.5 Pengungkapan Lingkungan

Menurut Rifli (2020) “pengungkapan sukarela adalah suatu upaya untuk menungkap laporan perusahaan berdasarkan aspek lingkungan.” Ada beberapa peraturan yang mengatur mengenai pengungkapan lingkungan menurut BPK, yaitu:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang PT Pasal 74. Isi dari Pasal 74 yaitu:

- 1) Perseroan dengan fokus kegiatan usaha yang memiliki keterkaitan terhadap aspek sumber daya alam harus bertanggung jawab secara sosial serta lingkungan;
- 2) Maksud dari tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan ayat (1) adalah bentuk penganggaran dan perhitungan biaya perseroan dalam melaksanakan kepatuhan sesuai kewajaran;

- 3) Perseroan yang tidak memenuhi kewajiban ayat (1) akan diberikan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan; dan
- 4) Aturan lebih lanjut tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan terdapat di Peraturan Pemerintah. Maka, aturan tersebut dapat ditemukan di PP RI No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT.

2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009

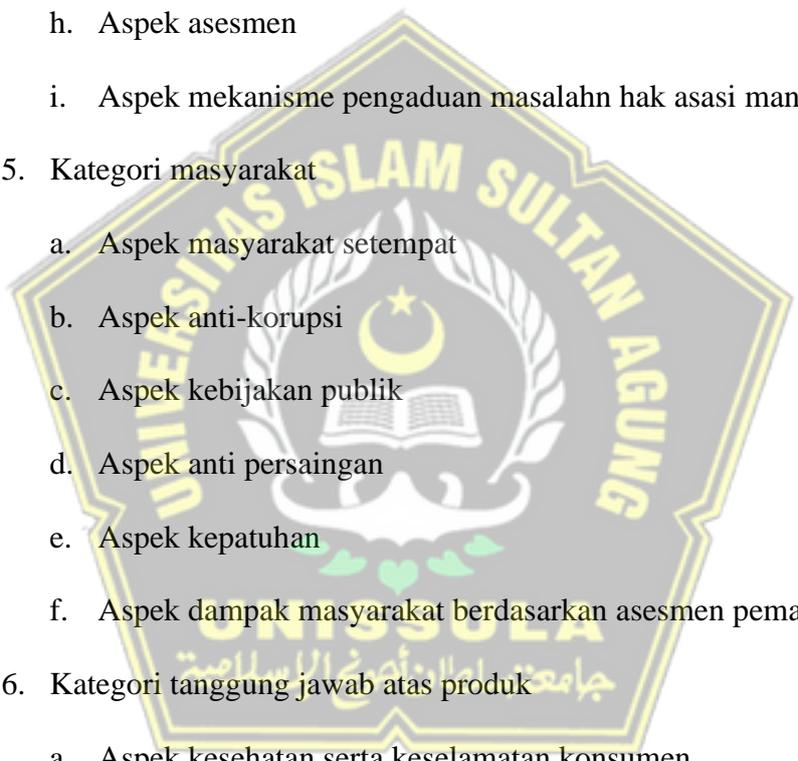
Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang PLH Pasal 68 Huruf a menjelaskan bahwa tiap individu yang melakukan kegiatan usaha wajib menginformasikan pengelolaan serta perlindungan lingkungan dengan baik, tepat waktu, transparan, akurat, dan kredibel.

2.2.1.6 Pengukuran *Green Accounting*

Dalam variabel *green accounting* ini menggunakan pengukuran penilaian pengungkapan lingkungan yang mengacu pada *Global Report Initiative* (GRI). “GRI merupakan organisasi yang memiliki jaringan dengan pemerintah untuk menggagas atau menjadi pelopor perkembangan dunia berdasarkan kerangka laporan keberlanjutan serta memiliki komitmen untuk memperbaiki dan menerapkannya di dunia (Wiwi, 2020).” Menurut badan standarisasi *Global Report Initiative* (GRI) 4 dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kategori ekonomi
 - a. Aspek kinerja ekonomi
 - b. Aspek keberadaan pasar
 - c. Aspek dampak tidak langsung pada ekonomi

- d. Aspek praktik pengadaan
2. Kategori lingkungan
- a. Aspek bahan
 - b. Aspek energi
 - c. Aspek air
 - d. Aspek keanekaragaman hayati
 - e. Aspek emisi
 - f. Aspek efluen dan limbah
 - g. Aspek jasa serta produk
 - h. Aspek kepatuhan
 - i. Aspek transportasi
 - j. Aspek lain-lain
 - k. Aspek asesmen pemasok lingkungan
3. Kategori sosial
- a. Aspek kepegawaian
 - b. Aspek hubungan industri
 - c. Aspek K3
 - d. Aspek *training* dan penyuluhan edukasi
 - e. Aspek keberagaman dan kesetaraan peluang
 - f. Aspek praktik ketenagakerjaan berdasarkan asesmen pemasok
 - g. Aspek prosedur pengaduan terkait masalah di ketenagakerjaan
4. Kategori hak asasi manusia
- a. Aspek investasi

- b. Aspek non-diskriminasi
 - c. Aspek kerja sama dan serikat bebas
 - d. Aspek pekerja anak
 - e. Aspek pekerja paksa atau wajib kerja
 - f. Aspek praktik pengamanan
 - g. Aspek hak adat
 - h. Aspek asesmen
 - i. Aspek mekanisme pengaduan masalahn hak asasi manusia
5. Kategori masyarakat
- a. Aspek masyarakat setempat
 - b. Aspek anti-korupsi
 - c. Aspek kebijakan publik
 - d. Aspek anti persaingan
 - e. Aspek kepatuhan
 - f. Aspek dampak masyarakat berdasarkan asesmen pemasok
6. Kategori tanggung jawab atas produk
- a. Aspek kesehatan serta keselamatan konsumen
 - b. Aspek pebelan jasa maupun produk
 - c. Aspek komunikasi pemasaran
 - d. Aspek privasi konsumen
 - e. Aspek kepatuhan
- 

2.2.2 Kinerja Lingkungan

2.2.2.1 Pengertian Kinerja Lingkungan

Pengertian kinerja lingkungan berdasarkan penjelasan Lako (2018:105) adalah performa suatu perusahaan dalam menanggulangi dampak lingkungan untuk menciptakan kehidupan lingkungan lebih baik.”

Menurut Faisal AR (2022) “kinerja lingkungan adalah hasil pengukuran berdasarkan parameter sistem manajemen tentang lingkungan dan berkaitan dengan aspek *controlling* pada lingkungannya.”

Menurut Satrio Agung (2022) menjelaskan “kinerja lingkungan adalah pengukuran yang menghasilkan sistem manajemen lingkungan dan berkaitan dengan *controlling* pada aspek lingkungan.”

Dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan merupakan tolak ukur hasil kinerja perusahaan dalam pencapaian perusahaan untuk menciptakan dan mengelola kelestarian lingkungan dikarenakan adanya aktivitas produksi atau aktivitas ekonomi didalam perusahaan sesuai dengan peraturan dan kesesuaian norma.

2.2.2.2 PROPER Sebagai Penilaian Kinerja Lingkungan

PROPER merupakan salah satu wujud peraturan pemerintah guna menaikkan prestasi manajemen lingkungan perseroan yang sesuai peraturan perundang-undangan. Selain itu, PROPER adalah suatu upaya penggambaran aktualisasi dalam demokrasi dan transparansi Indonesia mencakup manajemen

lingkungan. Implementasinya melalui usaha Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam upaya perwujudan *good governance* (partisipasi publik, transparansi, keadilan, akuntabel) dalam manajemen lingkungan (menlhk.go.id, 2022).

Tujuan PROPER ialah mendesak perseroan meningkatkan manajemen lingkungan beserta peningkatan fungsi perseroan ketika melaksanakan manajemen lingkungan hidup. Selain itu, juga untuk memunculkan dampak stimulus saat upaya memenuhi regulasi lingkungan beserta *value* pada konservasi energi, SDA, dan *community development* (Syahadah, 2017 dalam Apriliani dan Esti, 2022). PRPROPER menggunakan warga dan pasar guna memberikan desakan pada perusahaan supaya menambah kinerja lingkungan. Pemberdayaan warga dilakukan dengan menyebarkan informasi yang valid, akibatnya sanggup menciptakan pencitraan maupun nama baik (menlhk. go. id, 2022). Dengan demikian peraturan perundang-undangan pemerintahan membedakan PROPER menjadi lima warna, yang bisa ditinjau dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Peringkat PROPER

| Indikator Warna | Keterangan | Skor |
|------------------------|---|-------------|
| Emas | Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. | 5 |

| | | |
|-------|---|---|
| Hijau | Untuk usaha dan/jasa kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggungjawab sosial yang baik. | 4 |
| Biru | Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. | 3 |
| Merah | Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam lima peraturan perundang-undangan. | 2 |
| Hitam | Usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi. | 1 |

Sumber : menlhk.go.id

2.2.3 Profitabilitas

2.2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) “profitabilitas adalah rasio penilaian pada perusahaan saat meraup keuntungan.”

Sesuai penuturan Sofyan Safri Hararap (2008) dalam Marini dan Henri (2020) “profitabilitas merupakan gambaran keterampilan perusahaan mendapatkan keuntungan lewat seluruh kemampuan perseroan mendapatkan keuntungan lewat seluruh kemampuan sumber dayanya, seperti kas, modal, aktivitas pemasaran, jumlah pekerja serta cabang dan sejenisnya.”

Sesuai penjelasan Muhammad dan Syamsuri (2015) dalam Ayu Mayshellia (2019) menjelaskan “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meraih

keuntungan dengan pertimbangan beberapa aspek, seperti aset total, pemasaran, hingga modal swasta perusahaan.”

Dapat disimpulkan jika profitabilitas merupakan salah satu parameter keuangan untuk menganalisis potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk bermanfaat luas secara *profit* pada perusahaan, termasuk pihak internal dan eksternal dalam perusahaan. Tujuan dan manfaat tersebut dapat dirasakan pihak-pihak sepanjang memiliki kepentingan yang sama dengan perseroan.

Adapun pemanfaatan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019: 199) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Guna mengukur perkiraan untung di perseroan dalam rentang waktu tertentu.
2. Guna mengukur perkiraan posisi untung perseroan antara tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Guna melakukan perhitungan pertumbuhan untung dari masa ke masa.
4. Guna menghitung kisaran untung bersih antara pajak dan modal sendiri.
5. Guna melakukan pengukuran daya produksi terkait anggaran industri, baik modal pinjaman maupun sendiri.
6. Guna melakukan pengukuran daya produksi berdasarkan anggaran industri sesuai bagus modal sendiri.

Kasmir (2019: 200) memaparkan beberapa manfaat dari rasio profitabilitas, antara lain:

1. Mengenali posisi keuntungan perseroan antara tahun belakangan dengan sekarang.
2. Mengenali pertumbuhan keuntungan antar periode waktu
3. Mengenali besaran untung bersih setelah pajak dan modal sendiri.
4. Mengenali kapasitas produksi anggaran perseroan, baik itu modal sendiri maupun pinjaman

2.2.3.3 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 115) ada empat jenis untu menilai tingkat profitabilitas, yaitu:

1. *Profit Margin Ratio*
 - a. *Net Profit Margin*

Penggunaan rasio ditujukan sebagai pengukuran untung bersih atas pemasaran melalui metode perbandingan untung setelah bunga dan pajak disbanding pemasaran.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

- b. *Gross Profit Margin*

Margin keuntungan kotor merupakan pembuktian untung relatif pada perseroan menggunakan metode pemasaran bersih dikurangi harga pokoknya. Perbandingan tersebut ditujukan untuk menentukan harga pokok pemasaran.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

2. *Return On Investment*

Return On Investment (ROI) atau *Return On Assets (ROA)* ialah dengan mengukur kemahiran perseroan secara kompleks saat menciptakan profit sesuai total aktiva perseroan. ROA juga mencakup ukuran efektif manajemen ketika ada pengelolaan investasi.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) ialah rasio guna mengukur keuntungan bersih setelah modal mandiri dan pajaknya. Semakin besar rasio dalam perseroan maka posisi owner perseroan akan semakin baik, begitu juga kebalikannya sebab rasio ini memberitahukan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

2.2.3.4 *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2019: 204) “*Return On Asset* ialah rasio return berdasarkan penggunaan total aktiva perseoran. ROA merupakan parameter untuk mengukur efektifitas manajemen ketika mengelola investasi.”

“*Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk melakukan pengukuran keterampilan perseroan saat menciptakan keuntungan berdasarkan penggunaan aktiva” (Apriliani, 2022).

Menurut Marini dan Henri (2020) “ROA atau *Return on asset* adalah rasio untung bersih setelah pajak dan total jumlah aktiva.”

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan di atas bisa disimpulkan jika Return On Asset(ROA) ialah kajian rasio profitabilitas perseoran dalam melakukan pengukuran prestasi perseroan dengan mengukur segala aktiva yang dimiliki oleh perseroan dalam memperoleh keuntungan.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Riset terdahulu ini bisa dijadikan salah satu referensi untuk dilakukannya riset oleh penulis, sehingga bisa memperkaya teori yang hendak digunakan untuk menelaah penelitian ini. selain itu, penelitian terdahulu juga mempunyai tujuan untuk membandingkan fenomena yang terdapat dilaporan atau dilapangan dengan teori yang relevan. Guna memudahkan dalam memahami isi pada riset terdahulu, hingga penulis menyediakan penelitian-penelitian terdahulu ke dalam indeks sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti/ Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Pembeda |
|-----|--|--|---|--|
| 1. | Apriliani Widyowati, Esti Damayanti (2022) | Dampak Penerapan Faktor <i>Green</i> <i>Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019 | <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). • Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). • Biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat objek penelitian • Tahun yang diteliti • Variabel yang diteliti |
| 2. | Satrio Agung, Eni Srihastuti, Agus Athori | Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap | <ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat objek penelitian |

| | | | | |
|----|------------------------------|---|---|--|
| | (2022) | Kinerja Lingkungan RSUD Kabupaten Kediri | | <ul style="list-style-type: none"> • Tahun yang diteliti • Variabel yang diteliti |
| 3. | Zidna Sara Abd Rajako (2022) | Influence Of The Implementation Of Green Accounting, Environmental Performance and Liquidity On The Profitability Of Manufacturing Companies In The Indonesia Stock Exchange In 2015-2019 | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas • <i>Environmental performance</i> berpengaruh terhadap profitabilitas. • Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. • <i>Green accounting, environmental performance, dan likuiditas</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat objek penelitian • Tahun yang diteliti • Variabel yang diteliti |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | | | berpengaruh terhadap profitabilitas. | |
| 4. | Muhammad Faisal AR Pelu, Tenriwaru, Gina Melati Saira, Muslim (2022) | Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening | <ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. • CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat objek penelitian • Tahun yang diteliti • Variabel yang diteliti |
| 5. | Wiwi Ratna Wangi, Rini Lestari (2020) | Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan <i>Green accounting</i> belum terealisasi dengan baik. • Tingkat profitabilitas perusahaan mengalami | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat objek penelitian • Tahun yang diteliti • Variabel yang diteliti |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | | <p>penurunan dan kenaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan | |
| 6. | Fajar Sidik Permana, Rini Lesatari (2019) | <p>Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada industri tekstil di Kota Bandung dan Cimahi. • Implementasi perusahaan tekstil pada aspek kinerja lingkungan akan akuntansinya di Kota Bandung dan Cimahi cenderung berkriteria baik. | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat objek penelitian • Tahun yang diteliti • Variabel yang diteliti |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| 7. | Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, Moh Amin (2019) | Dampak Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Green accounting</i> memiliki dampak signifikan terhadap Profitabilitas ROA diterima. • Penerimaan fakta bahwa kinerja lingkungan berdampak secara signifikan pada profitabilitas ROE. • <i>Green accounting</i> berdampak signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (ROE) diterima. • Kinerja lingkungan memiliki dampak signifikan atas Profitabilitas ROE di terima. | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat objek penelitian • Tahun yang diteliti • Variabel yang diteliti |
|----|--|---|--|--|

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| 8. | Wiliana Prasetiani, Epi Fitriah, Rini Lestari (2016) | Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Kinerja Lingkungan (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2014) | <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat objek penelitian • Tahun yang diteliti • Variabel yang diteliti |
| 9. | Lina Mustika, Nurleli, Rini Lesari (2015) | Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan (Pada Perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. • Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat objek penelitian • Tahun yang diteliti • Variabel yang diteliti |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013) | <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. | |
|--|--|--|--|--|

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Setiap perusahaan mempunyai penerapan *green accounting* dan tanggungjawab masing-masing atas keputusan dari aktivitas ekonomi yang dilakukan imbas oleh kerusakan kawasan sekitar yang menuntut supaya industri lebih mencermati kinerja lingkungannya. Industri yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik akan mempunyai efek baik pula di warga terlebih lagi penanam modal yang hendak melihat lewat kenaikan profitabilitas perusahaan. Nama baik perusahaan adalah hasil dari kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu riset ini menggunakan pengukuran dengan memanfaatkan indek *Return On Asset* (ROA).

2.4.1 *Green Accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan

Green accounting sebagai suatu cara perusahaan guna mengukur beban yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat aktivitas produksi perusahaan demi mengetahui kinerja perusahaan terkait lingkungan sudah dilakukan berdasarkan peraturan dan kebijakan pemerintah serta nilai dan norma yang ada di kawasan tersebut. Sehingga dapat diartikan, *green accounting* yaitu proses pengidentifikasian, perhitungan, dan pengungkapan beban perusahaan terkait

dengan lingkungan untuk membantu memberikan informasi dan pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Dengan perusahaan mempersiapkan laporan-laporan mengenai data lingkungan dan finansial untuk mengurangi dampak dari lingkungan dan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Green accounting* dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pelestarian sumber daya, mengurangi adanya resiko kerusakan lingkungan, serta dapat mempromosikan keunggulan kompetitif untuk usaha perusahaan. Dengan dilakukannya penerapan *green accounting* ini diharapkan agar perusahaan dapat terjaga kelestarian lingkungan, artinya bahwa perusahaan sudah patuh dalam mentaati peraturan pemerintah untuk menjalankan usahanya tersebut.

Jika pelaporan *green accounting* bagus maka bisa dikatakan bahwa kinerja lingkungan yang ada di perusahaan itu juga bagus. Karena dengan kinerja lingkungan yang baik ini akan berdampak dengan pelestarian kesejahteraan lingkungan dimasa depan. Peningkatan kinerja lingkungan terjadi ketika adanya tanggungjawab perusahaan dalam menciptakan produk yang ramah lingkungan atau berkualitas. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh (Faisal, *et. al*, 2022) dan (Fajar, *et. al*, 2019) yang mengemukakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif pada kinerja lingkungan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan akan semakin baik jika penerapan *green accounting* pada perusahaan semakin baik. Berdasarkan pernyataan diatas, didapat rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : *Green accounting* memiliki pengaruh pada kinerja lingkungan.

2.4.2 *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Akuntansi hijau atau *green accounting* ini salah satu pelaporan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan dimana didalamnya ada proses pengidentifikasian dan penganalisisan beban aktivitas perusahaan yang terkait dengan peristiwa lingkungan yang dibuat kedalam laporan keuangan. Penerapan *green accounting* dapat membantu pihak luar maupun pihak dalam untuk memperoleh informasi perusahaan melalui laporan keuangan dalam kegiatan penanganan pelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan pemerintah dan kebijakan masyarakat setempat.

Hasil *green accounting* yang baik dan memenuhi kriteria akan berpengaruh pada kesejahteraan perusahaan yang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan *stakeholder* dan masyarakat, meningkatkan reputasi baik perusahaan dan berujung pada peningkatan jumlah pemasaran pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan tingkat profitabilitas yang ada di perusahaan akan ikut meningkat pula, keuntungan atau laba perusahaan akan semakin besar.

Penerapan *green accounting* ini mulai dipandang penting oleh perusahaan karena mampu menghasilkan keuntungan, seperti pengurangan anggaran lingkungan, mereduksi limbah kegiatan usaha, peningkatan laporan keuangan dan kinerja pada perusahaan, serta menaikkan kinerja lingkungan dan ekonomi. Penelitian ini relevan dengan penelitian Wiwi dan Rini (2020) yang berpendapat bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka, kesimpulannya jika pelaporan *green accounting* baik, nilai profitabilitas yang ada di perusahaan

pun makin tinggi pula. Dengan pernyataan diatas, maka dapat diperoleh rumusan hipotesis berikut ini:

H2 : *Green accounting* memiliki pengaruh pada profitabilitas.

2.4.3 Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan

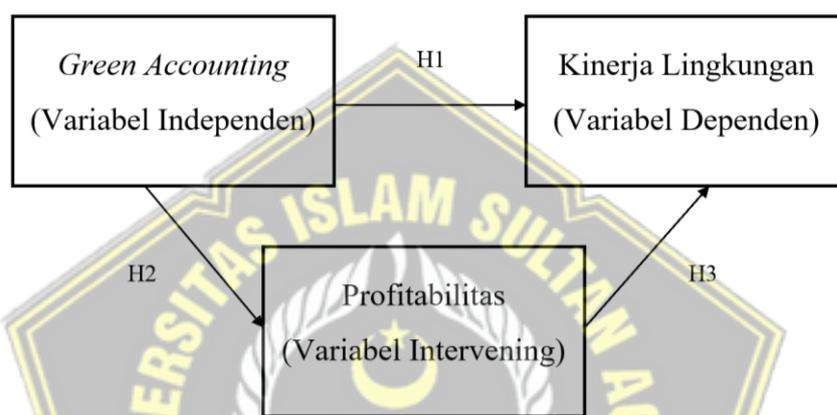
Dalam pengungkapan informasi laba untuk kepentingan perusahaan dalam meningkatkan nilai atau citra serikat usaha dengan melihat profitabilitas kegiatan usaha. Profitabilitas dapat menjadi faktor penting investor atau *stakeholder* sebelum melakukan investasi. Jika laba perusahaan baik, menandakan bahwa kinerja yang ada diperusahaan semakin baik pula. Tetapi untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan juga harus mengeluarkan anggaran oleh karena itu banyak perusahaan yang tidak memperdulikan masalah terkait lingkungannya hal ini dapat mengurangi profit yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan mengenai perusahaan melakukan pelestarian lingkungan hidup, karena *stakeholder* akan mempertimbangkan jika kinerja lingkungan diperusahaan dinilai baik, maka nama baik perusahaan juga akan ikut dinilai baik, karena akibat dari adanya peningkatan profitabilitas. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Lina Mustika, *dkk* (2015) yang menjelaskan bahwa pengaruh profitabilitas pada kinerja lingkungan tidak memiliki signifikansi. Dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan dapat diperbaiki meskipun profitabilitasnya menurun. Oleh karena itu, semakin meningkatkannya keuntungan atau laba perusahaan, maka kinerja lingkungan dapat dikatakan akan semakin meningkat.

H3 : Profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada kinerja lingkungan.

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pola pikir yang sudah dijelaskan sebelumnya dan memperoleh pengembangan hipotesis, maka dapat divisualisasikan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian di penelitian ini menggambarkan *green accounting* mempunyai pengaruh pada kinerja lingkungan, *green accounting* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kinerja lingkungan. Melalui konsep *green accounting* ini pembebanan biaya dalam penanganan lingkungan perusahaan merupakan salah satu bentuk perhatian khusus dari perusahaan terhadap lingkungannya dimana jika biaya-biaya pada produksi atau biaya-biaya operasi perusahaan tersebut menjadi lebih efisien dan efektif serta kinerja lingkungan perusahaan dapat lebih baik akan meningkatkan citra atau nama baik perusahaan di mata konsumen sehingga penjualan perusahaan akan ikut

meningkat yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga bertambah. Hal ini dapat juga mengundang investor guna melakukan investasi diperusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah riset kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 17) mendefinisikan “penelitian kuantitatif sebagai metodologi penelitian positivisme sebagai acuan dalam melakukan penelitian populasi atau sampel melalui pengumpulan data instrument analisis data kuantitatif beserta pengujiannya.” Untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis yang dirumuskan, data yang diperoleh selanjutnya akan diuji secara statistik dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 126) menyatakan bahwa “kategori generalisasi pada populasi yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang dengan ciri-ciri atau sifat-sifat unik yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang dan konsumsi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER tahun 2019-2021 menjadi populasi yang mempertimbangkan dalam penelitian ini.

Purposive sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel. Menurut Sugiyono (2019: 127) melaporkan bahwa “sampel adalah bagian jumlah dan ciri populasi

tersebut. Sebagian kecil tersebut adalah sampel yang didapat dari populasi.”
 Prosedur pengumpulan sampel yang dipakai dalam riset ini adalah *nonprobability sampling* melalui pengambilan sampel *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* sesuai penjelasan Sugiyono (2019: 131) adalah “teknik mengambil sampel dengan tidak adanya kesempatan yang sama pada tiap faktor maupun populasi sebagai sampel.” Sugiyono (2019: 133) menyatakan “bahwa *purposive sampling* merupakan penentuan berdasarkan perkiraan pada pemilihan sampel.”
 Sedangkan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berurutan selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang sudah ikut Program Peringkat Kinerja Lingkungan Hidup secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
3. Pelaporan data sesuai perusahaan berdasarkan laporan tahunan dan keberlanjutan dengan berurutan selama periode 2019-2021.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Didalam riset terdapat 2 tipe data, yakni data sekunder dan data primer. Menurut Sugiyono (2019: 296) “pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti:

1. Sumber data primer merupakan sumber data berdasarkan pengumpul informasi secara langsung, seperti wawancara, angket, hingga observasi.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data secara tidak langsung dari pengumpul informasi, biasanya dari orang lain maupun surat.

Pada riset ini sumber data yang dipakai merupakan sumber data sekunder yang bersumber dari Indonesian Stock Exchange (IDX) dan *website* masing-masing perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan tahunan dan keberlanjutan pada perseroan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah menerapkan PROPER pada tahun 2019-2021.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Dokumen

Prosedur pengumpulan dokumen pada penelitian ini menerapkan teknik pengunduhan data dari perusahaan yang telah terdaftar di BEI untuk nantinya diakses informasi maupun data sekundernya.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini menjadi salah satu teknik guna mendapatkan data serta wawasan dan teori yang relevan untuk permasalahan dalam riset ini dengan metode melangsungkan pengumpulan data-data pada sumber referensi serta berbagai skripsi, jurnal penelitian sebelumnya untuk dikenali relevansinya.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 *Green Accounting*

Variabel independen pada penelitian ini adalah *green accounting*. “Untuk memperoleh informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh para pengguna untuk pengambilan keputusan, *green accounting* juga dikenal sebagai proses akuntansi yang ditunjukkan untuk transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan” (Wiwi, 2020).

Variabel *green accounting* diukur dengan pengungkapan lingkungan yang dinilai berdasarkan *Global Report Initiative* (GRI) dan memakai metode *dummy*. Bila suatu perseroan tersebut memiliki salah satu indikator dalam pengungkapan lingkungan sehingga akan diberi *score* 1, namun bila tidak memiliki salah satu indikator dalam pengungkapan lingkungan, maka *score* angka 0.

3.5.2 Kinerja Lingkungan

“Kinerja lingkungan adalah hasil akhir dari pengukuran dengan aspek lingkungan pada perusahaan” (Fajar, *et al* , 2019). Kinerja lingkungan ini jika didalam perusahaan dilakukannya evaluasi secara rutin dapat membantu perusahaan dalam melakukan perbaikan manajemen terhadap kinerja lingkungan perusahaannya. Kinerja lingkungan suatu perusahaan tidak selalu berhasil dengan baik dan jika kinerja didalam perusahaan buruk akan merugikan. Didalam penelitian ini kinerja lingkungan merupakan variabel dependen. Untuk mengukur baik buruknya kinerja lingkungan, bisa diamati dari hasil perseroan dalam menjajaki Program Evaluasi Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam manajemen Lingkungan Hidup. Berikut tabel peringkat PROPER, yaitu:

Tabel 3.1
Peringkat PROPER

| Indikator Warna | Skor | Keterangan |
|------------------------|-------------|-------------------|
| Emas | 5 | Sangat Baik |
| Hijau | 4 | Baik |
| Biru | 3 | Cukup |
| Merah | 2 | Buruk |
| Hitam | 1 | Sangat Buruk |

Sumber: menlhk, 2022

3.5.3 Profitabilitas

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *return on assets* (ROA) sebagai variabel intervening atau mediasi dengan tujuan memediasi hubungan antara *green accounting* terhadap kinerja lingkungan. Riadi (2017) dalam Apriliani dan Esti (2022) ROA “sanggup mengukur kepiawaian perseroan menciptakan profit pada periode sebelumnya untuk kemudian diproyeksikan di periode mendatang.” *Return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Earning\ Before\ Tax}{Total\ Asset}$$

Keterangan:

Return On Asset : Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Laba sebelum pajak : Profitabilitas perusahaan sebelum biaya bunga dan pajak penghasilan diperhitungkan

Total aset : Seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 digunakan untuk analisis data pada penelitian ini. peneliti menggunakan teknik analisis data untuk menguji hubungan antara *green accounting* terhadap kinerja lingkungan, pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas serta pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

“Dengan penggunaan nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness, statistik deskriptif dapat mencerminkan data yang diamati” (Ghozali, 2018: 19). Untuk menghasilkan deskripsi dan kesimpulan yang ringkas dan dapat dipahami mengenai tanda-tanda atau peristiwa *green accounting*, profitabilitas dan kinerja lingkungan. analisis deskriptif ini efektif untuk memeriksa data dan angka untuk setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sesuai pernyataan Ghozali (2018:159) “dalam memastikan akurasi model butuh percobaan beberapa asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.”

1. Uji Normalitas

“Uji normalitas merupakan model regresi yang diselidiki melalui indikator data terdistribusi secara wajar dan baik. Metode ini ditujukan untuk mengetahui distribusi residual wajar melalui penerapan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K- S) test yang ada di program SPSS. Distribusi informasi bisa dibidang wajar bila angka signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:161-167)”.

2. Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas adalah proses pemeriksaan bentuk regresi penelitian melalui korelasi variabel independent. Bentuk regresi secara adalah ketika tidak terjalannya relasi variabel independen dari indikator multikolinieritas. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan melalui cara melihat besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan juga angka Tolerance. Tolerance digunakan untuk pengukuran variabilitas atas pilihan variabel yang tidak ada proses penguraian oleh variabel independen. Nilai yang ditujukan sebagai pembuktian terdapatnya indikasi multikolinieritas merupakan nilai $VIF < 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ (Ghozali, 2018:107).”

3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas adalah proses penyelidikan apakah dalam bentuk regresi terjalin ketidaksinkronan variance dari residual 1 observasi ke observasi yang lain (Ghozali, 2018: 120)”. Pengujian heteroskedastisitas dapat ditinjau melalui diagram scatterplot antara SRESID dan ZPRED yakni

terdapat ataupun tidak suatu pola khusus. Pengambilan keputusannya berdasarkan pertimbangan berikut ini:

- a. Bila terdapat pola khusus, seperti titik-titik yang berbentuk pola khusus tertata (beriak, meluas setelah itu mengecil) sehingga menunjukkan adanya indikasi jalinan heteroskedastisitas.
- b. Bila polanya tidak jelas, dan titik-titik memencar nilai 0 pada sumbu Y, hingga heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2018: 137-138).
Sebagai metode penguatan tes scatterplot, ada metode lain yakni dengan pengesanan uji park. Apabila variabel independen mempunyai signifikansi nilai melampaui 0,05 maka bisa disimpulkan heteroskedastisitas tidak ada jalinannya dalam bentuk regresi riset ini.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan teori dari Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bermaksud untuk menyelidiki bentuk regresi liner apakah terdapat kesalahan hubungan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya).

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

“Sugiyono (2019: 487) menyatakan bahwa koefisien determinasi memiliki simbol r^2 adalah proposi variabilitas pada penghitungan data sesuai model statistik. Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi ini adalah rentang antara nilai 0 dan 1.” Jika nilai r^2 kecil, dapat disimpulkan kemampuan variabel independen memang terbatas ketika menyampaikan dan memprediksi suatu informasi. Sebaliknya, jika angkanya mendekati 1, maka variabel independen sudah

memaparkan informasi yang jelas atau cukup dalam melakukan prediksi variasi variabel dependen.

Pada tiap tambahan satu variabel independen, maka r^2 pasti terjadi peningkatan, tidak bergantung pada pengaruh signifikansi variabel dependen. Oleh sebab itu, banyak peneliti menggunakan anjuran nilai Adjusted r^2 saat melakukan evaluasi model regresi mana yang terbalik. Jika r^2 negatif.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2019: 252) “persamaan regresi bisa dipakai untuk melaksanakan proyeksi seberapa besar nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen terjadi manipulasi atau berubah.” Analisa regresi ini dipakai untuk mengenali ada tidaknya efek variabel independen pada variabel dependen. Berikut merupakan bentuk persamaan regresi dalam penelitian, yaitu:

$$P = b_1 GA + e$$

$$KL = b_1 GA + b_2 P + e$$

Keterangan:

P = Profitabilitas

GA = Green accounting

KL = Kinerja lingkungan

e = Error

b = Variabel arah regresi linier

2. Uji Analisis Jalur Path (Path Analysis)

Imam Ghozali (2018: 245) “dalam pengujian variabel intervening, maka digunakanlah metode yang berpengaruh, yaitu analisis jalur (*path analysis*).” Analisis jalur adalah perluasan analisis regresi yang ditujukan untuk melakukan penaksiran relasi kualitas antar variabel (*model casual*).

3. Uji t (Uji Parsial)

Sugiyono (2019: 248) “melaporkan jika untuk menyelidiki signifikansi hubungan, yakni apakah hubungan yang ditemui berlaku untuk semua populasi, sehingga butuh diuji signifikansinya.” Menurut (Ghozali, 2018:78) “Uji t dapat dilakukan dengan komparasi t_{hitung} dengan t_{tabel} pada nilai signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

4. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018:79) uji coba dapat dilaksanakan dengan komparasi nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada nilai signifikan sebesar $< 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value } F\text{-statistik} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value } F\text{-statistik} > 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia memiliki banyak perusahaan profit untuk memperoleh keuntungan dengan pemanfaatan sumber daya alam, salah satunya perusahaan manufaktur. Ada beberapa sektor di perusahaan manufaktur, seperti industri dasar, kimia, hingga barang konsumsi. Penelitian ini memiliki objek, yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) tahun 2019-2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria berikut ini:

Tabel 4.1

Kriteria Penentuan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|---------------------------------------|--|--------|
| 1. | Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2019-2021 | 182 |
| 2. | Pengurangan kriteria: | |
| | Perusahaan yang bukan peserta PROPER secara berturut-turut pada tahun 2019-2021 | (117) |
| | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan secara berturut-turut 2019-2021 | (16) |
| | Laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan yang bukan disajikan dalam mata uang rupiah | (0) |
| Jumlah perusahaan yang menjadi sampel | | 49 |
| Jumlah Observasi 49 x 3 periode | | 147 |

Sumber: data yang diolah, 2022

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas, diperoleh terdapat 49 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel yaitu sektor kimia dan industri dasar terdapat 22 perusahaan, sektor aneka industri terdapat 12 perusahaan, dan sektor industri barang konsumsi terdapat 15 perusahaan. Nama-nama perusahaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Sampel Penelitian

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|---|
| 1. | INTP | Indocement Tunggal Prakasa Tbk |
| 2. | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 3. | SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk |
| 4. | GGRP | Gunung Raja Paksi Tbk |
| 5. | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| 6. | INRU | Toba Pulp Lestari Tbk |
| 7. | SPMA | Suparma Tbk |
| 8. | AUTO | Astra Otoparts Tbk |
| 9. | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 10. | TFCO | Tifico Fiber Indonesia Tbk |
| 11. | IKBI | Sumi Indo Kabel Tbk |
| 12. | KBLI | KMI Wire And Cable Tbk |
| 13. | KBLM | Kabelindo Murni Tbk |
| 14. | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 15. | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 16. | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 17. | MERK | Merck Indonesia Tbk |
| 18. | PEHA | PT. Phapros Tbk |
| 19. | SIDO | Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 20. | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 21. | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk |
| 22. | CTBN | Citra Tubindo Tbk |
| 23. | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 24. | INAI | Indal Alumunium Industry Tbk |
| 25. | JPRS | Jakarta Pari Steel (Persero) Tbk |
| 26. | SRSN | Indo Acitama Tbk |
| 27. | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk |
| 28. | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|---|
| 29. | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 30. | MAIN | Malindo Feedmill Tbk |
| 31. | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| 32. | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk |
| 33. | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk |
| 34. | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk |
| 35. | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 36. | INDS | Indospring Tbk |
| 37. | ADMG | Polychem Indonesia Tbk |
| 38. | ARGO | Argo Pantes Tbk |
| 39. | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk |
| 40. | VOKS | Voksel Electric Tbk |
| 41. | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT |
| 42. | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk, PT |
| 43. | MYOR | Mayora Indah TBK, PT |
| 44. | PSDN | Prashidha Aneka Niaga Tbk, PT |
| 45. | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT |
| 46. | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 47. | KAEF | Kimia Farma (Persero) Tbk |
| 48. | MBTO | Martina Berto Tbk |
| 49. | MRAT | Mustika Ratu Tbk |

Sumber: data diolah, 2022

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Green Accounting

Berdasarkan pemaparan Arfan Ikhsan (2018: 13) dalam bukunya mendefinisikan *green accounting* sebagai berikut:

“*Green accounting* adalah istilah biaya lingkungan (*environmental cost*) pada praktik akuntansi perusahaan atau pemerintah. Biaya lingkungan memiliki dampak pikulan dari sisi keuangan atau non berdasarkan akibat kualitas keuangan.”

Green accounting ini diukur dengan menggunakan pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan dinilai berdasarkan *Global Report Initiative*

(GRI). Untuk mengukurnya menggunakan metode dummy yaitu *score* 1 jika memiliki item pengungkapan dan *score* 0 jika tidak memiliki item pengungkapan.

Berikut tabel hasil *green accounting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022:

Tabel 4.3

Hasil *Green Accounting* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022

| No. | Kode | Tahun | Skor Pengungkapan | Item Pengungkapan | Hasil |
|-----|------|-------|-------------------|-------------------|----------|
| 1 | INTP | 2019 | 9 | 91 | 0,098901 |
| | | 2020 | 12 | 91 | 0,131868 |
| | | 2021 | 13 | 91 | 0,142857 |
| 2 | SMBR | 2019 | 11 | 91 | 0,120879 |
| | | 2020 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2021 | 12 | 91 | 0,131868 |
| 3 | SMCB | 2019 | 14 | 91 | 0,153846 |
| | | 2020 | 12 | 91 | 0,131868 |
| | | 2021 | 13 | 91 | 0,142857 |
| 4 | GGRP | 2019 | 7 | 91 | 0,076923 |
| | | 2020 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2021 | 8 | 91 | 0,087912 |
| 5 | NIKL | 2019 | 11 | 91 | 0,120879 |
| | | 2020 | 12 | 91 | 0,131868 |
| | | 2021 | 16 | 91 | 0,175824 |
| 6 | INRU | 2019 | 14 | 91 | 0,153846 |
| | | 2020 | 9 | 91 | 0,098901 |
| | | 2021 | 10 | 91 | 0,10989 |
| 7 | SPMA | 2019 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2020 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2021 | 6 | 91 | 0,065934 |
| 8 | AUTO | 2019 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2020 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2021 | 9 | 91 | 0,098901 |
| 9 | GJTL | 2019 | 5 | 91 | 0,054945 |
| | | 2020 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2021 | 5 | 91 | 0,054945 |
| 10 | TFCO | 2019 | 3 | 91 | 0,032967 |
| | | 2020 | 5 | 91 | 0,054945 |
| | | 2021 | 5 | 91 | 0,054945 |

| No. | Kode | Tahun | Skor Pengungkapan | Item Pengungkapan | Hasil |
|-----|------|-------|-------------------|-------------------|----------|
| 11 | IKBI | 2019 | 7 | 91 | 0,076923 |
| | | 2020 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2021 | 6 | 91 | 0,065934 |
| 12 | KBLI | 2019 | 8 | 91 | 0,087912 |
| | | 2020 | 8 | 91 | 0,087912 |
| | | 2021 | 9 | 91 | 0,098901 |
| 13 | KBLM | 2019 | 3 | 91 | 0,032967 |
| | | 2020 | 3 | 91 | 0,032967 |
| | | 2021 | 5 | 91 | 0,054945 |
| 14 | DLTA | 2019 | 3 | 91 | 0,032967 |
| | | 2020 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2021 | 6 | 91 | 0,065934 |
| 15 | GGRM | 2019 | 3 | 91 | 0,032967 |
| | | 2020 | 3 | 91 | 0,032967 |
| | | 2021 | 3 | 91 | 0,032967 |
| 16 | KLBF | 2019 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2020 | 10 | 91 | 0,10989 |
| | | 2021 | 10 | 91 | 0,10989 |
| 17 | MERK | 2019 | 7 | 91 | 0,076923 |
| | | 2020 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2021 | 4 | 91 | 0,043956 |
| 18 | PEHA | 2019 | 3 | 91 | 0,032967 |
| | | 2020 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2021 | 3 | 91 | 0,032967 |
| 19 | SIDO | 2019 | 9 | 91 | 0,098901 |
| | | 2020 | 22 | 91 | 0,241758 |
| | | 2021 | 26 | 91 | 0,285714 |
| 20 | SMGR | 2019 | 12 | 91 | 0,131868 |
| | | 2020 | 9 | 91 | 0,098901 |
| | | 2021 | 8 | 91 | 0,087912 |
| 21 | AMFG | 2019 | 10 | 91 | 0,10989 |
| | | 2020 | 16 | 91 | 0,175824 |
| | | 2021 | 17 | 91 | 0,186813 |
| 22 | CTBN | 2019 | 12 | 91 | 0,131868 |
| | | 2020 | 17 | 91 | 0,186813 |
| | | 2021 | 13 | 91 | 0,142857 |
| 23 | GDST | 2019 | 9 | 91 | 0,098901 |
| | | 2020 | 5 | 91 | 0,054945 |
| | | 2021 | 9 | 91 | 0,098901 |
| 24 | INAI | 2019 | 5 | 91 | 0,054945 |
| | | 2020 | 6 | 91 | 0,065934 |

| No. | Kode | Tahun | Skor Pengungkapan | Item Pengungkapan | Hasil |
|-----|------|-------|-------------------|-------------------|----------|
| | | 2021 | 7 | 91 | 0,076923 |
| 25 | JPRS | 2019 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2020 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2021 | 5 | 91 | 0,054945 |
| 26 | SRSN | 2019 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2020 | 7 | 91 | 0,076923 |
| | | 2021 | 7 | 91 | 0,076923 |
| 27 | UNIC | 2019 | 9 | 91 | 0,098901 |
| | | 2020 | 8 | 91 | 0,087912 |
| | | 2021 | 10 | 91 | 0,10989 |
| 28 | CPIN | 2019 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2020 | 5 | 91 | 0,054945 |
| | | 2021 | 7 | 91 | 0,076923 |
| 29 | JPFA | 2019 | 9 | 91 | 0,098901 |
| | | 2020 | 11 | 91 | 0,120879 |
| | | 2021 | 11 | 91 | 0,120879 |
| 30 | MAIN | 2019 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2020 | 8 | 91 | 0,087912 |
| | | 2021 | 11 | 91 | 0,120879 |
| 31 | TIRT | 2019 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2020 | 8 | 91 | 0,087912 |
| | | 2021 | 9 | 91 | 0,098901 |
| 32 | FASW | 2019 | 12 | 91 | 0,131868 |
| | | 2020 | 12 | 91 | 0,131868 |
| | | 2021 | 13 | 91 | 0,142857 |
| 33 | INKP | 2019 | 9 | 91 | 0,098901 |
| | | 2020 | 9 | 91 | 0,098901 |
| | | 2021 | 12 | 91 | 0,131868 |
| 34 | KBRI | 2019 | 11 | 91 | 0,120879 |
| | | 2020 | 13 | 91 | 0,142857 |
| | | 2021 | 10 | 91 | 0,10989 |
| 35 | GDYR | 2019 | 8 | 91 | 0,087912 |
| | | 2020 | 8 | 91 | 0,087912 |
| | | 2021 | 8 | 91 | 0,087912 |
| 36 | INDS | 2019 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2020 | 7 | 91 | 0,076923 |
| | | 2021 | 7 | 91 | 0,076923 |
| 37 | ADMG | 2019 | 7 | 91 | 0,076923 |
| | | 2020 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2021 | 6 | 91 | 0,065934 |
| 38 | ARGO | 2019 | 5 | 91 | 0,054945 |

| No. | Kode | Tahun | Skor Pengungkapan | Item Pengungkapan | Hasil |
|-----|------|-------|-------------------|-------------------|----------|
| | | 2020 | 5 | 91 | 0,054945 |
| | | 2021 | 6 | 91 | 0,065934 |
| 39 | HDTX | 2019 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2020 | 5 | 91 | 0,054945 |
| | | 2021 | 7 | 91 | 0,076923 |
| 40 | VOKS | 2019 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2020 | 5 | 91 | 0,054945 |
| | | 2021 | 9 | 91 | 0,098901 |
| 41 | CEKA | 2019 | 5 | 91 | 0,054945 |
| | | 2020 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2021 | 5 | 91 | 0,054945 |
| 42 | MLBI | 2019 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2020 | 9 | 91 | 0,098901 |
| | | 2021 | 12 | 91 | 0,131868 |
| 43 | MYOR | 2019 | 10 | 91 | 0,10989 |
| | | 2020 | 5 | 91 | 0,054945 |
| | | 2021 | 7 | 91 | 0,076923 |
| 44 | PSDN | 2019 | 13 | 91 | 0,142857 |
| | | 2020 | 13 | 91 | 0,142857 |
| | | 2021 | 11 | 91 | 0,120879 |
| 45 | ULTJ | 2019 | 6 | 91 | 0,065934 |
| | | 2020 | 8 | 91 | 0,087912 |
| | | 2021 | 10 | 91 | 0,10989 |
| 46 | ADES | 2019 | 14 | 91 | 0,153846 |
| | | 2020 | 3 | 91 | 0,032967 |
| | | 2021 | 5 | 91 | 0,054945 |
| 47 | KAEF | 2019 | 5 | 91 | 0,054945 |
| | | 2020 | 9 | 91 | 0,098901 |
| | | 2021 | 12 | 91 | 0,131868 |
| 48 | MBTO | 2019 | 8 | 91 | 0,087912 |
| | | 2020 | 3 | 91 | 0,032967 |
| | | 2021 | 7 | 91 | 0,076923 |
| 49 | MRAT | 2019 | 4 | 91 | 0,043956 |
| | | 2020 | 5 | 91 | 0,054945 |
| | | 2021 | 6 | 91 | 0,065934 |

Sumber: data diolah, 2022

4.2.2 Kinerja Lingkungan

Menurut Gormley (2011: 294) dalam bukunya menjelaskan:

“Kinerja lingkungan merupakan hasil ukuran manajemen organisasi berdasarkan aspek lingkungan terhadap kebijakan organisasi, tujuan, target, hingga persyaratan lingkungan lainnya.”

Didalam penelitian ini pengukuran kinerja lingkungan berdasarkan peringkat PROPER sesuai keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Direktorat Jendral Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Peringkat PROPER

| Indikator Warna | Skor | Keterangan |
|-----------------|------|--------------|
| Emas | 5 | Sangat Baik |
| Hijau | 4 | Baik |
| Biru | 3 | Cukup |
| Merah | 2 | Buruk |
| Hitam | 1 | Sangat Buruk |

Sumber: menlhk, 2022

Rata-rata skor peringkat PROPER yang dinyatakan dalam transformasi skala ordinal ke interval melalui *method of successive interval* (MSI). Berikut tabel hasil kinerja lingkungan perusahaan manufaktur berdasarkan *list* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022:

Tabel 4.5

Hasil Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022

| No. | Kode | Tahun | Kinerja Lingkungan |
|-----|------|-------|--------------------|
| 1 | INTP | 2019 | 4 |
| | | 2020 | 4 |
| | | 2021 | 4 |
| 2 | SMBR | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 4 |
| 3 | SMCB | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 4 |
| 4 | GGRP | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 5 | NIKL | 2019 | 4 |
| | | 2020 | 4 |
| | | 2021 | 4 |
| 6 | INRU | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 7 | SPMA | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 8 | AUTO | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 4 |
| | | 2021 | 4 |
| 9 | GJTL | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 10 | TFCO | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 11 | IKBI | 2019 | 2 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 12 | KBLI | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 13 | KBLM | 2019 | 3 |

| No. | Kode | Tahun | Kinerja Lingkungan |
|-----|------|-------|--------------------|
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 4 |
| 14 | DLTA | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 15 | GGRM | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 16 | KLBF | 2019 | 4 |
| | | 2020 | 4 |
| | | 2021 | 4 |
| 17 | MERK | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 18 | PEHA | 2019 | 4 |
| | | 2020 | 4 |
| | | 2021 | 4 |
| 19 | SIDO | 2019 | 4 |
| | | 2020 | 5 |
| | | 2021 | 5 |
| 20 | SMGR | 2019 | 4 |
| | | 2020 | 4 |
| | | 2021 | 4 |
| 21 | AMFG | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 4 |
| 22 | CTBN | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 23 | GDST | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 2 |
| | | 2021 | 3 |
| 24 | INAI | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 2 |
| | | 2021 | 3 |
| 25 | JPRS | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 26 | SRSN | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |

| No. | Kode | Tahun | Kinerja Lingkungan |
|-----|------|-------|--------------------|
| 27 | UNIC | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 28 | CPIN | 2019 | 2 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 29 | JPFA | 2019 | 4 |
| | | 2020 | 4 |
| | | 2021 | 5 |
| 30 | MAIN | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 31 | TIRT | 2019 | 2 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 32 | FASW | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 33 | INKP | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 34 | KBRI | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 4 |
| 35 | GDYR | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 4 |
| 36 | INDS | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 4 |
| 37 | ADMG | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 38 | ARGO | 2019 | 4 |
| | | 2020 | 4 |
| | | 2021 | 4 |
| 39 | HDTX | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 4 |
| | | 2021 | 4 |
| 40 | VOKS | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |

| No. | Kode | Tahun | Kinerja Lingkungan |
|-----|------|-------|--------------------|
| | | 2021 | 3 |
| 41 | CEKA | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 42 | MLBI | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 43 | MYOR | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 44 | PSDN | 2019 | 4 |
| | | 2020 | 4 |
| | | 2021 | 4 |
| 45 | ULTJ | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 46 | ADES | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 2 |
| | | 2021 | 3 |
| 47 | KAEF | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |
| 48 | MBTO | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 2 |
| | | 2021 | 3 |
| 49 | MRAT | 2019 | 3 |
| | | 2020 | 3 |
| | | 2021 | 3 |

Sumber: data diolah, 2022

4.2.3 Profitabilitas

Kasmir (2019: 198) menyatakan bahwa “profitabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan saat meraup keuntungan melalui indikator *Return On Asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}}$$

4.3 Analisis Data

Berikut tabel perhitungan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022:

Tabel 4.6

Hasil *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022

| No. | Kode | Tahun | Laba Sebelum Pajak | Total Aset | ROA |
|-----|------|-------|--------------------|------------------|-------|
| 1 | INTP | 2019 | Rp 1.275.427 | Rp 27.344.672 | 0,047 |
| | | 2020 | Rp 1.148.328 | Rp 27.334.672 | 0,042 |
| | | 2021 | Rp 1.234.002 | Rp 26.136.114 | 0,047 |
| 2 | SMBR | 2019 | Rp 166.572.265 | Rp 5.571.270.204 | 0,030 |
| | | 2020 | Rp 176.467.602 | Rp 5.723.545.171 | 0,031 |
| | | 2021 | Rp 268.354.164 | Rp 5.812.158.301 | 0,046 |
| 3 | SMCB | 2019 | Rp 1.246.125 | Rp 19.567.498 | 0,064 |
| | | 2020 | Rp 1.644.852 | Rp 20.738.125 | 0,079 |
| | | 2021 | Rp 1.206.124 | Rp 21.491.716 | 0,056 |
| 4 | GGRP | 2019 | Rp 25.052.327 | Rp 1.069.134.920 | 0,023 |
| | | 2020 | Rp 57.007.862 | Rp 1.032.641.969 | 0,055 |
| | | 2021 | Rp 70.783.319 | Rp 1.068.331.723 | 0,066 |
| 5 | NIKL | 2019 | Rp 3.896.699 | Rp 151.688.987 | 0,026 |
| | | 2020 | Rp 3.631.637 | Rp 131.925.108 | 0,028 |
| | | 2021 | Rp 7.079.660 | Rp 187.753.934 | 0,038 |
| 6 | INRU | 2019 | Rp 6.402.311 | Rp 438.089.944 | 0,015 |
| | | 2020 | Rp 18.288.413 | Rp 464.637.653 | 0,039 |
| | | 2021 | Rp 14.735.450 | Rp 474.684.746 | 0,031 |
| 7 | SPMA | 2019 | Rp 17.664.036 | Rp 237.213.075 | 0,074 |
| | | 2020 | Rp 19.550.343 | Rp 231.606.500 | 0,084 |
| | | 2021 | Rp 25.750.962 | Rp 274.615.329 | 0,094 |
| 8 | AUTO | 2019 | Rp 719.858 | Rp 16.015.709 | 0,045 |
| | | 2020 | Rp 786.071 | Rp 15.180.094 | 0,052 |
| | | 2021 | Rp 955.129 | Rp 16.947.148 | 0,056 |
| 9 | GJTL | 2019 | Rp 457.876 | Rp 18.624.956 | 0,025 |
| | | 2020 | Rp 476.377 | Rp 17.781.660 | 0,027 |
| | | 2021 | Rp 809.786 | Rp 18.449.075 | 0,044 |
| 10 | TFCO | 2019 | Rp 4.195.749 | Rp 313.569.276 | 0,013 |
| | | 2020 | Rp 5.258.349 | Rp 189.889.710 | 0,028 |
| | | 2021 | Rp 13.739.451 | Rp 334.752.872 | 0,041 |
| 11 | IKBI | 2019 | Rp 3.587.045 | Rp 93.607.794 | 0,038 |
| | | 2020 | Rp 2.828.979 | Rp 91.730.054 | 0,031 |

| No. | Kode | Tahun | Laba Sebelum Pajak | Total Aset | ROA |
|-----|------|-------|--------------------|----------------------|--------|
| | | 2021 | Rp 1.612.302 | Rp 94.808.906 | 0,017 |
| 12 | KBLI | 2019 | Rp 46.499.080 | Rp 2.558.063.940 | 0,018 |
| | | 2020 | Rp 57.059.161 | Rp 2.504.163.660 | 0,023 |
| | | 2021 | Rp 108.753.123 | Rp 2.725.242.711 | 0,040 |
| 13 | KBLM | 2019 | Rp 20.831.643 | Rp 1.284.437.358 | 0,016 |
| | | 2020 | Rp 13.130.021 | Rp 1.026.762.882 | 0,013 |
| | | 2021 | Rp 21.568.270 | Rp 1.110.416.720 | 0,019 |
| 14 | DLTA | 2019 | Rp 41.243.721 | Rp 1.425.983.722 | 0,029 |
| | | 2020 | Rp 16.506.216 | Rp 1.192.068.478 | 0,014 |
| | | 2021 | Rp 24.143.218 | Rp 1.275.346.657 | 0,019 |
| 15 | GGRM | 2019 | Rp 1.448.773 | Rp 78.647.274 | 0,018 |
| | | 2020 | Rp 966.313 | Rp 78.191.409 | 0,012 |
| | | 2021 | Rp 2.286.846 | Rp 89.964.369 | 0,025 |
| 16 | KLBF | 2019 | Rp 340.261 | Rp 20.264.727 | 0,017 |
| | | 2020 | Rp 362.763 | Rp 22.564.300 | 0,016 |
| | | 2021 | Rp 414.326 | Rp 25.666.635 | 0,016 |
| 17 | MERK | 2019 | Rp 12.589.918 | Rp 901.060.098 | 0,014 |
| | | 2020 | Rp 10.599.986 | Rp 929.901.076 | 0,011 |
| | | 2021 | Rp 19.049.957 | Rp 902.626.686 | 0,021 |
| 18 | PEHA | 2019 | Rp 102.310.124 | Rp 2.096.719.180 | 0,049 |
| | | 2020 | Rp 64.083.380 | Rp 1.915.989.375 | 0,033 |
| | | 2021 | Rp 81.289.309 | Rp 1.838.539.299 | 0,044 |
| 19 | SIDO | 2019 | Rp 107.383.000 | Rp 3.529.557.000 | 0,030 |
| | | 2020 | Rp 119.954.000 | Rp 4.068.970.000 | 0,029 |
| | | 2021 | Rp 161.323.000 | Rp 3.849.516.000 | 0,042 |
| 20 | SMGR | 2019 | Rp 557.357.727 | Rp 34.314.666.027 | 0,016 |
| | | 2020 | Rp 452.544.103 | Rp 38.153.118.932 | 0,012 |
| | | 2021 | Rp 453.503.682 | Rp 44.226.895.982 | 0,010 |
| 21 | AMFG | 2019 | Rp 458.635.000 | Rp 13.918.391.000 | 0,033 |
| | | 2020 | Rp 341.346.000 | Rp 14.270.275.000 | 0,024 |
| | | 2021 | Rp 260.444.000 | Rp 5.504.890.000 | 0,047 |
| 22 | CTBN | 2019 | Rp 108.506.762.500 | Rp 3.248.684.212.500 | 0,033 |
| | | 2020 | Rp 113.069.585.105 | Rp 3.203.912.103.314 | 0,035 |
| | | 2021 | Rp 12.615.148.648 | Rp 216.865.735.135 | 0,058 |
| 23 | GDST | 2019 | -Rp 30.938.294.977 | Rp 1.454.622.569.945 | -0,021 |
| | | 2020 | -Rp 21.012.703.852 | Rp 1.183.934.183.257 | -0,018 |
| | | 2021 | Rp 21.704.557.018 | Rp 1.457.609.869.910 | 0,015 |
| 24 | INAI | 2019 | Rp 22.058.700.759 | Rp 897.281.657.710 | 0,025 |
| | | 2020 | Rp 28.615.673.167 | Rp 1.330.259.296.537 | 0,022 |
| | | 2021 | Rp 45.552.975.244 | Rp 1.339.032.413.455 | 0,034 |
| 25 | JPRS | 2019 | -Rp 16.930.478.877 | Rp 970.967.708.751 | -0,017 |

| No. | Kode | Tahun | Laba Sebelum Pajak | Total Aset | ROA |
|-----|------|-------|--------------------|----------------------|--------|
| | | 2020 | -Rp 21.989.704.979 | Rp 963.265.042.157 | -0,023 |
| | | 2021 | -Rp 19.268.949.081 | Rp 951.318.309.863 | -0,020 |
| 26 | SRSN | 2019 | Rp 15.456.260.000 | Rp 463.347.124.000 | 0,033 |
| | | 2020 | Rp 15.504.788.000 | Rp 574.073.314.000 | 0,027 |
| | | 2021 | Rp 11.056.051.000 | Rp 717.149.704.000 | 0,015 |
| 27 | UNIC | 2019 | Rp 3.744.404 | Rp 219.757.421 | 0,017 |
| | | 2020 | Rp 8.269.549 | Rp 252.256.371 | 0,033 |
| | | 2021 | Rp 9.532.108 | Rp 292.723.782 | 0,033 |
| 28 | CPIN | 2019 | Rp 1.446.644.000 | Rp 20.862.439.000 | 0,069 |
| | | 2020 | Rp 1.832.598.000 | Rp 24.684.915.000 | 0,074 |
| | | 2021 | Rp 2.200.856.000 | Rp 24.204.994.000 | 0,091 |
| 29 | JPFA | 2019 | Rp 884.846.000 | Rp 15.730.435.000 | 0,056 |
| | | 2020 | Rp 924.484.000 | Rp 17.159.466.000 | 0,054 |
| | | 2021 | Rp 971.608.000 | Rp 19.251.026.000 | 0,050 |
| 30 | MAIN | 2019 | Rp 248.776.840 | Rp 4.648.577.000 | 0,054 |
| | | 2020 | Rp 454.705.570 | Rp 7.976.000.000 | 0,057 |
| | | 2021 | Rp 661.257.016 | Rp 9.436.746.000 | 0,070 |
| 31 | TIRT | 2019 | Rp 33.140.521.040 | Rp 713.714.873.924 | 0,046 |
| | | 2020 | Rp 48.654.316.031 | Rp 763.168.027.178 | 0,064 |
| | | 2021 | Rp 48.988.504.757 | Rp 845.977.477.795 | 0,058 |
| 32 | FASW | 2019 | Rp 559.832 | Rp 10.751.993 | 0,052 |
| | | 2020 | Rp 703.652 | Rp 11.513.044 | 0,061 |
| | | 2021 | Rp 836.865 | Rp 13.302.224 | 0,063 |
| 33 | INKP | 2019 | Rp 4.569.355.760 | Rp 81.099.756.120 | 0,056 |
| | | 2020 | Rp 4.072.794.865 | Rp 97.094.893.540 | 0,042 |
| | | 2021 | Rp 5.724.216.180 | Rp 92.423.556.800 | 0,062 |
| 34 | KBRI | 2019 | Rp 62.226.974.915 | Rp 1.299.315.036.743 | 0,048 |
| | | 2020 | Rp 93.466.760.138 | Rp 1.455.931.208.462 | 0,064 |
| | | 2021 | Rp 89.788.352.965 | Rp 2.196.432.070.000 | 0,041 |
| 35 | GDYR | 2019 | Rp 2.240.768 | Rp 108.947.289 | 0,021 |
| | | 2020 | Rp 2.930.768 | Rp 119.934.604 | 0,024 |
| | | 2021 | Rp 3.463.114 | Rp 115.979.518 | 0,030 |
| 36 | INDS | 2019 | Rp 127.657.349.869 | Rp 2.282.666.078.493 | 0,056 |
| | | 2020 | Rp 71.933.819.152 | Rp 2.553.928.346.219 | 0,028 |
| | | 2021 | Rp 79.556.367.334 | Rp 2.477.272.502.538 | 0,032 |
| 37 | ADMG | 2019 | Rp 21.288.208.526 | Rp 5.796.935.811.090 | 0,004 |
| | | 2020 | Rp 20.998.813.128 | Rp 5.793.201.129.976 | 0,004 |
| | | 2021 | Rp 18.197.448.521 | Rp 5.118.918.306.451 | 0,004 |
| 38 | ARGO | 2019 | -Rp 1.231.438 | Rp 85.032.904 | -0,014 |
| | | 2020 | -Rp 1.470.204 | Rp 80.185.206 | -0,018 |
| | | 2021 | -Rp 2.035.010 | Rp 78.704.696 | -0,026 |

| No. | Kode | Tahun | Lab a Sebelum Pajak | Total Aset | ROA |
|-----|------|-------|---------------------|----------------------|--------|
| 39 | HDTX | 2019 | -Rp 68.729.926 | Rp 4.221.696.886 | -0,016 |
| | | 2020 | -Rp 57.882.521 | Rp 4.878.367.904 | -0,012 |
| | | 2021 | -Rp 75.903.541 | Rp 4.743.579.758 | -0,016 |
| 40 | VOKS | 2019 | -Rp 25.393.833.586 | Rp 1.553.904.599.142 | -0,016 |
| | | 2020 | Rp 27.710.796.600 | Rp 1.536.244.634.556 | 0,018 |
| | | 2021 | Rp 60.045.873.393 | Rp 1.668.210.094.478 | 0,036 |
| 41 | CEKA | 2019 | Rp 91.001.414.954 | Rp 1.284.150.037.341 | 0,071 |
| | | 2020 | Rp 106.549.446.980 | Rp 1.485.826.210.015 | 0,072 |
| | | 2021 | Rp 129.697.013.626 | Rp 1.425.964.152.418 | 0,091 |
| 42 | MLBI | 2019 | Rp 79.488.300 | Rp 2.231.051.000 | 0,036 |
| | | 2020 | Rp 49.690.900 | Rp 2.100.853.000 | 0,024 |
| | | 2021 | Rp 98.212.900 | Rp 2.275.038.000 | 0,043 |
| 43 | MYOR | 2019 | Rp 409.824.768.594 | Rp10.291.108.029.334 | 0,040 |
| | | 2020 | Rp 250.233.128.560 | Rp11.342.715.686.221 | 0,022 |
| | | 2021 | Rp 315.242.242.867 | Rp12.922.421.859.142 | 0,024 |
| 44 | PSDN | 2019 | Rp 24.235.374.950 | Rp 720.928.440.332 | 0,034 |
| | | 2020 | Rp 29.607.975.326 | Rp 763.492.320.252 | 0,039 |
| | | 2021 | Rp 37.351.138.502 | Rp 765.375.539.783 | 0,049 |
| 45 | ULTJ | 2019 | Rp 183.360.914.211 | Rp 3.917.083.567.355 | 0,047 |
| | | 2020 | Rp 203.100.215.029 | Rp 3.539.995.910.248 | 0,057 |
| | | 2021 | Rp 388.986.639.228 | Rp 5.239.199.641.365 | 0,074 |
| 46 | ADES | 2019 | Rp 31.021.000 | Rp 504.865.000 | 0,061 |
| | | 2020 | Rp 32.839.000 | Rp 653.224.000 | 0,050 |
| | | 2021 | Rp 56.019.000 | Rp 767.479.000 | 0,073 |
| 47 | KAEF | 2019 | Rp 236.531.070.864 | Rp 2.968.184.626.297 | 0,080 |
| | | 2020 | Rp 252.972.506.074 | Rp 3.236.224.076.311 | 0,078 |
| | | 2021 | Rp 271.597.947.663 | Rp 4.612.562.541.064 | 0,059 |
| 48 | MBTO | 2019 | Rp 12.925.070.199 | Rp 619.383.082.066 | 0,021 |
| | | 2020 | -Rp 14.056.549.894 | Rp 648.899.377.240 | -0,022 |
| | | 2021 | Rp 8.813.611.079 | Rp 709.959.168.088 | 0,012 |
| 49 | MRAT | 2019 | Rp 2.429.538.219 | Rp 432.847.000.000 | 0,006 |
| | | 2020 | Rp 6.179.163.273 | Rp 559.796.000.000 | 0,011 |
| | | 2021 | Rp 7.588.661.329 | Rp 578.261.000.000 | 0,013 |

Sumber: data diolah, 2022

4.3.1 Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi), Imam Ghozali (2018:

19)”. Dalam penelitian ini variabel yang diukur yaitu *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas. Inilah hasil statistik deskriptif yang diolah dengan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 25:

Tabel 4.7

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Green Accounting | 147 | ,03 | ,29 | ,0876 | ,04214 |
| Kinerja Lingkungan | 147 | 1,00 | 5,50 | 3,0830 | ,84749 |
| Profitabilitas | 147 | -,03 | ,09 | ,0337 | ,02595 |
| Valid N (listwise) | 147 | | | | |

Sumber: output SPSS, 2022

Tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 147. Variabel *green accounting* memiliki nilai rata-rata 0,0876 dengan nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum 0,29 dengan standar deviasi sebesar 0,04214. Nilai variabel *green accounting* minimum pada perusahaan TFCO tahun 2019, KBLM 2019 dan 2020, DLTA tahun 2019, GGRM tahun 2019, 2020, dan 2021, PEHA 2019 dan 2021, ADES tahun 2020, dan MBTO tahun 2020. Nilai maksimum pada perusahaan SIDO 2021.

Variabel kinerja lingkungan terdapat nilai rata-rata 3,0830 dan nilai minimum 1,00 serta maksimum 5,50 dengan standar deviasi sebesar 0,84749. Nilai minimum variabel kinerja lingkungan pada perusahaan IKBI tahun 2019, GDST tahun 2020, INAI tahun 2020, CPIN tahun 2019, TIRT tahun 2019, ADES tahun

2020, dan MBTO tahun 2020. Nilai maksimum pada perusahaan SIDO tahun 2020 dan 2021, dan JPFA tahun 2021.

Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,0337 dengan nilai minimum -0,03 dan nilai maksimum 0,09 dengan standar deviasi sebesar 0,02595. Nilai minimum variabel profitabilitas tertinggi pada perusahaan SPMA di tahun 2021. Nilai terendah pada perusahaan ARGO di tahun 2021.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk proses pengujian model regresi, variabel pengganggu, residual dalam distribusi normal, Imam Gozali (2018: 161). Agar memenuhi uji normalitas dapat dilihat apabila *Kolmogorov-smirnov* memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov*:

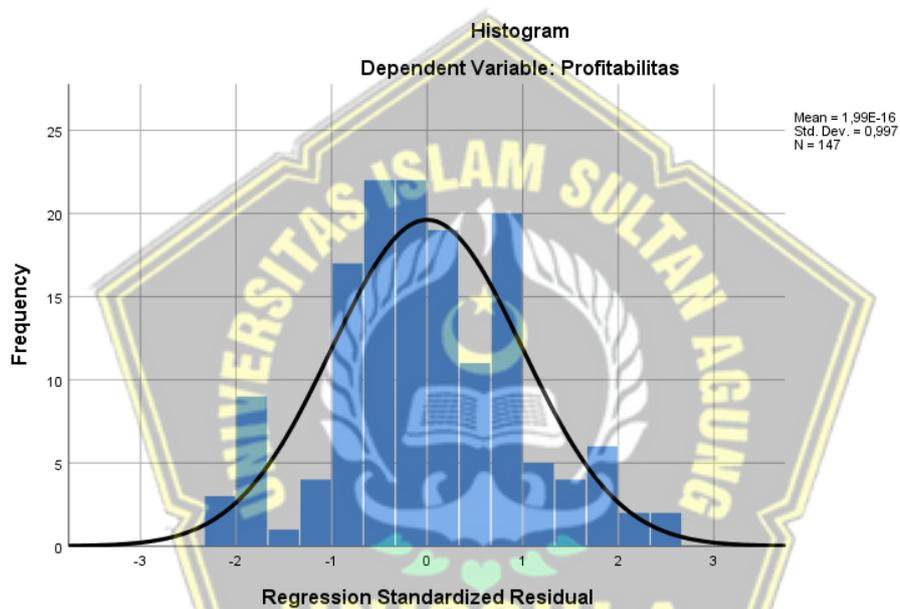
Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 147 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,02537719 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,054 |
| | Positive | ,054 |
| | Negative | -,053 |
| Test Statistic | | ,054 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 |

Sumber: output SPSS, 2022

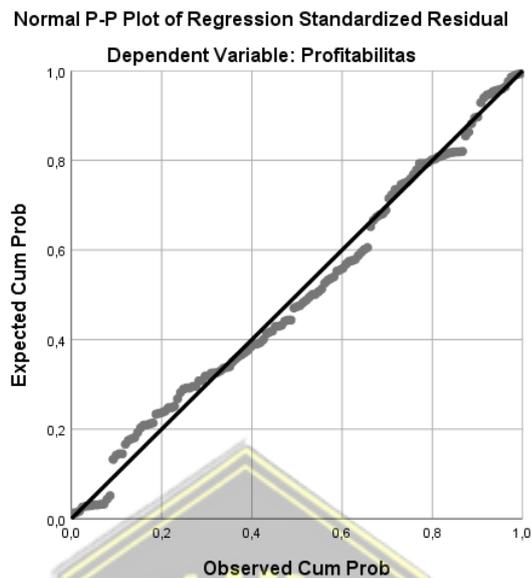
Sesuai tabel 4.8 uji normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa signifikansi nilai memiliki besaran 0,200 atau 20%. Maka, dapat disimpulka bahwa data yang diujikan yaitu variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas distribusinya normal, karena nilai sig 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Faktor lain dapat dilihat dari grafik histogram dan grafik normal P-P Plot, sebagai berikut:



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram

Sumber: output SPSS, 2022



Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas – Grafik Normal P-P Plot

Sumber: output SPSS, 2022

Sesuai gambar 4.2 diatas dijelaskan bahwa data (titik) pada grafik menyebar disekitar grafik diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, artinya uji normalitas-grafik normal p-p plot untuk variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas bertujuan sebagai alat pengujian model regresi dan korelasi antar variabel bebas (independen), Imam Ghozali (2018: 107)”. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10,00. Berikut hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Green Accounting | ,956 | 1,046 |
| | Profitabilitas | ,956 | 1,046 |

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolinieritas dapat diketahui variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,956 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,046 < 10,00$. Dari penjelasan tersebut, kesimpulannya adalah uji multikolinieritas tidak ada korelasi yang signifikan diantar variabel independen sehingga layak untuk analisis selanjutnya.

4.3.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

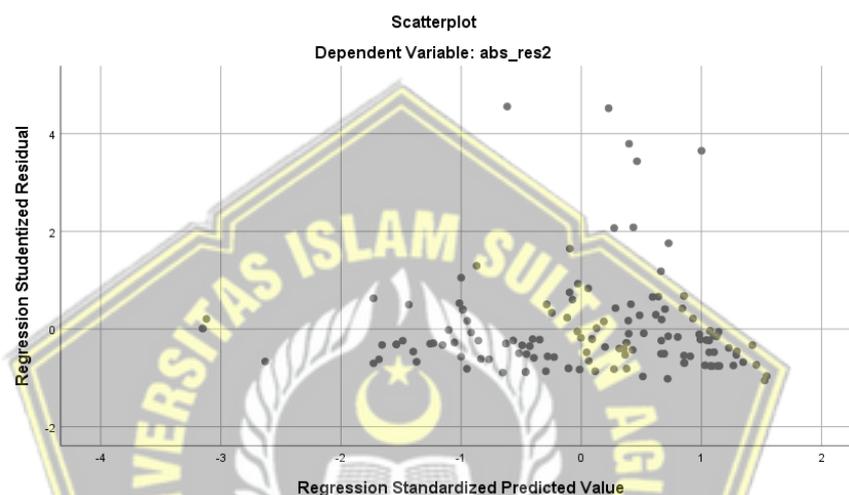
Tujuan uji heteriskedastisitas adalah sebagai pengujian model regresi antara ketidaksinkronan variance residual pengamatan, Imam Gozali (2018: 137). Pada penelitian ini didapat hasil uji heteroskedastisitas, yaitu:

Tabel 4.10**Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser**

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------------|-----------------------------|------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | ,288 | ,116 | | 2,476 | ,015 |
| | Green Accounting | ,004 | ,036 | ,009 | ,102 | ,919 |
| | Profitabilitas | ,027 | ,026 | ,092 | 1,031 | ,304 |

a. Dependent Variable: abs_res2

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *green accounting* sebesar 0,919 ($\text{sig} > 0,05$) artinya untuk variabel *green accounting* tidak terjadi heteroskedastisitas dan signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,304 ($\text{sig} > 0,05$) maka, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas-Scatterplot

Sumber: output SPSS, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas-scatterplot gambar 4.4 menunjukkan bahwa pola penyebaran dimana titik-titik menyebar secara acak dan menjauhi sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas untuk uji scatterplot pada model regresi, sehingga layak untuk pengujian selanjutnya.

4.3.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah sebagai alat uji model regresi linier apakah terdapat korelasi pengganggu periode t dengan periode t-1 (sebelumnya), Imam

Ghozali (2018: 111). Pelaksanaan uji autokorelasi ini melalui uji durbin-watson (DW *test*). Pengujian hipotesisnya adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 4.11

Tabel Keputusan Durbin-Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|---------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No desicion | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | No desicion | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber : Imam Ghozali (112: 2018)

Pada penelitian ini didapat hasil uji autokorelasi durbin-watson, sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,436 ^a | ,190 | ,179 | ,76810 | 1,169 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Accounting

b. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: output SPSS, 2022

n = 147

d = 1,169

$$d_l = 1,7030$$

$$d_u = 1,7581$$

$$4 - d_l = 2,297$$

$$4 - d_u = 2,2419$$

Hasil uji autokorelasi durbin-watson pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa $d_u < d < 4 - d_u$ atau $1,7581 < 1,169 < 2,2419$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melakukan pengukuran kemampuan model dalam rentang sebera jauh menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi, yaitu antara nol dan satu, Imam Ghozali (2018: 97). Inilah hasil pengujian koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.13

Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 1)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,210 ^a | ,044 | ,037 | ,02546 |

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: output SPSS, 2022

Dari perhitungan koefisien determinasi diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,037. sama dengan 3,7%. Artinya bahwa *green accounting* mempengaruhi profiabilitas sebesar 3,7%. Sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Semakin *green accounting* ditingkatkan maka akan semakin meningkatkan profitabilitas.

Tabel 4.14

Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,436 ^a | ,190 | ,179 | ,76810 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Accounting

b. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: output SPSS, 2022

Dari perhitungan koefisien determinasi diatas, disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,179. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *green accounting* dan profitabilitas memberikan pengaruh terhadap variabel kinerja lingkungan sebesar 17,9%. Sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Semakin profitabilitas dan *green accounting* ditingkatkan maka akan semakin meningkatkan kinerja lingkungan.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Analisis Regresi

Prediksi nilai tinggi pada variabel dependen dan variabel manipulasi independent dapat ditentukan melalui persamaan regresi, Sugiyono (2019: 252).

Berikut tabel hasil uji regresi:

Tabel 4.15

Analisis Regresi (Persamaan 1)

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | ,022 | ,005 | | 4,614 | ,000 |
| | Green Accounting | ,129 | ,050 | ,210 | 2,581 | ,011 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: output SPSS, 2022

Tabel 4.16

Model Summary (Persamaan 1)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,210 ^a | ,044 | ,037 | ,02546 |

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: output SPSS, 2022

Sesuai tabel 4.15 dan 4.16 diatas menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi persamaan 1 dimana diperoleh nilai *R square* sebesar 0,044. Nilai *standardize coefficients beta green accounting* sebesar 0,210 dan nilai signifikansi sebesar 0,11, artinya bahwa *green accounting* mempengaruhi profitabilitas. Berikut perhitungan persamaan regresi 1:

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{(1 - R^2)} \\
 &= \sqrt{(1 - 0,44)}
 \end{aligned}$$

$$= 0,748$$

$$P = b_1 GA + e$$

$$= 0,210 GA + 0,748$$

Tabel 4.17

Analisis Regresi (Persamaan 2)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Coefficientsa | | |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 2,447 | ,157 | | 15,592 | ,000 |
| | Green Accounting | 8,924 | 1,543 | ,444 | 5,784 | ,000 |
| | Profitabilitas | -4,339 | 2,505 | -,133 | -1,732 | ,085 |

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: output SPSS, 2022

Tabel 4.18

Model Summary (Persamaan 2)

| Model | Model Summary | | | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | |
| 1 | ,436 ^a | ,190 | ,179 | ,76810 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Accounting

b. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 dan 4.18 diatas menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi persamaan 2 dimana diperoleh nilai *R square* sebesar 0,190. Nilai *standardize coefficients beta green accounting* sebesar 0,444 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya bahwa *green accounting* mempengaruhi kinerja lingkungan. dan nilai *standardize coefficients beta profitabilitas* sebesar -0,133 dan

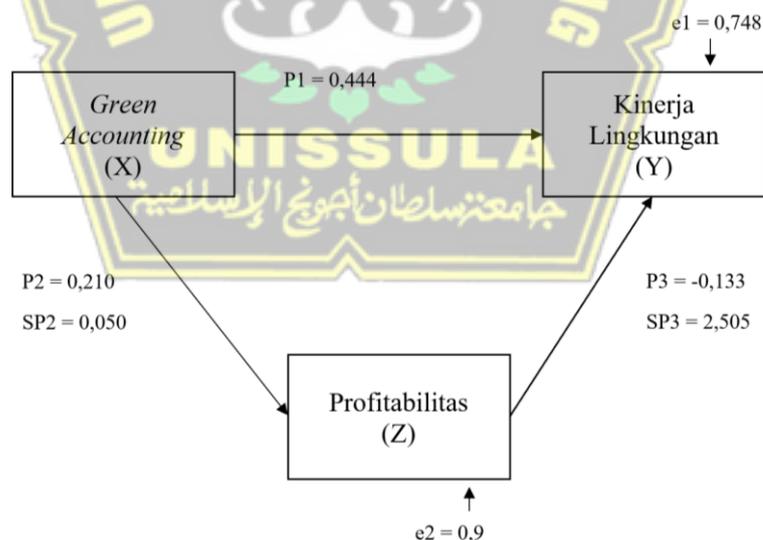
nilai signifikansi sebesar 0,085, artinya bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kinerja lingkungan. Berikut perhitungan persamaan regresi 2:

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{(1 - R^2)} \\ &= \sqrt{(1 - 0,190)} \\ &= 0,9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} KL &= b_1GA + b_2P + e \\ &= 0,444 GA + (-0,133) P + 0,9 \end{aligned}$$

4.3.4.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis jalur (*path analysis*) dapat digunakan untuk melakukan pengujian variabel intervening, Imam Ghozali (2018: 245). Berikut model analisis jalur untuk menguji hubungan antara *green accounting* terhadap kinerja lingkungan dimediasi oleh profitabilitas, dengan gambar model dibawah ini:



Gambar 4.5

Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Sumber: data diolah, 2022

| | |
|--|--------------|
| Pengaruh langsung | 0,444 |
| Pengaruh tidak langsung (0,210 x (-0,133)) | -0,028 |
| Total pengaruh | <u>0,416</u> |

Berdasarkan hasil analisis jalur diatas, terdapat besarnya pengaruh langsung sebesar 0,444 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,028. Pengaruh tidak langsung variabel *green accounting* (X) terhadap kinerja lingkungan (Y) lebih kecil nilainya dibandingkan dengan pengaruh langsungnya. Dari analisis jalur diatas disimpulkan variabel profitabilitas (Z) bukan termasuk variabel intervening atas variabel *green accounting* (X) terhadap kinerja lingkungan (Y).

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh (p2 x p3) diatas diperoleh nilai sebesar -0,028 (0,210 x (-0,133)) signifikansi atau tidak, akan diuji menggunakan sobel test sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Sp_{2p3} &= \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2} \\
 &= \sqrt{-0,133^2 0,050^2 + 0,210^2 2,505^2 + 0,050^2 2,505^2} \\
 &= \sqrt{0,00004425 + 0,2767275 + 0,0156875} \\
 &= 0,5408 \\
 t\text{-hit} &= \frac{p_2 p_3}{Sp_{2p3}} \\
 &= \frac{0,210 \times (-0,133)}{0,5408} \\
 &= -0,0516
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil Sp_{2p3} diatas dapat dihitung nilai t-hit sebesar -0,0516 dimana lebih kecil dengan t-tab sebesar 1,976 dengan signifikansi 0,05. Maka,

dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi antara *green accounting* terhadap kinerja lingkungan.

4.3.4.3 Uji t

Uji t ditujukan untuk mengukur berapa jauh pengaruh antara satu variabel independent dengan dependen, Imam Ghazali (2018: 98).

Tabel 4.19

Hasil Uji Statistik t (Persamaan 1)

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,022 | ,005 | | 4,614 | ,000 |
| | Green Accounting | ,129 | ,050 | ,210 | 2,581 | ,011 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: output SPSS, 2022

Sesuai tabel 4.19 diatas, disimpulkan t hitung sebesar 2,581 dan t tabel sebesar 1,97635 maka, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($1,97635 < 2,581$) dengan nilai signifikansi untuk variabel *green accounting* sebesar 0,011 atau $< 0,05$, maka kesimpulannya *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 4.20

Hasil Uji Statistik t (Persamaan 2)

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,447 | ,157 | | 15,592 | ,000 |
| | Green Accounting | 8,924 | 1,543 | ,444 | 5,784 | ,000 |
| | Profitabilitas | -4,339 | 2,505 | -,133 | -1,732 | ,085 |

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sesuai tabel 4.20 diatas, disimpulkan t hitung variabel *green accounting* sebesar 5,784 atau t tabel < t hitung ($1,97646 < 5,784$) dan signifikansi 0,000 atau < 0,05, maka *green accounting* memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan. t hitung variabel profitabilitas sebesar -0,133, maka t hitung > t tabel ($-0,133 > 1,97646$) dan tingkat signifikansi 0,085 atau > 0,05, maka profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan.

4.3.4.4 Uji f

Uji f digunakan sebagai alat penunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat, Imam Ghozali (2018: 98). Berikut tabel hasil uji statistik f sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Statistik F (Persamaan 1)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | ,004 | 1 | ,004 | 6,663 | ,011 ^b |
| | Residual | ,094 | 145 | ,001 | | |
| | Total | ,098 | 146 | | | |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Green Accounting

Sumber: output SPSS, 2022

Pengujian pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Nilai F tabel dicari dengan $df_1 = k$ atau $df_1 = 1$ dan $df_2 = n - k - 1$ atau $df_2 = 147 - 1 - 1 = 145$, maka diperoleh F tabel sebesar 3,91. Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 6,663 dengan nilai signifikansi 0,011 dimana nilai

signifikansi $0,011 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($6,663 > 3,91$), maka artinya *green accounting* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Tabel 4.22
Hasil Uji Statistik F (Persamaan 2)

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 19,907 | 2 | 9,953 | 16,870 | ,000 ^b |
| | Residual | 84,957 | 144 | ,590 | | |
| | Total | 104,864 | 146 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Accounting

Sumber: output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat dilihat bahwa $F \text{ hitung}$ sebesar 16,870 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ tabel}$ sebesar 3,06 dari $df_1 = k$ atau $df_1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1$ atau $df_2 = 147 - 2 - 1 = 143$, maka artinya $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($16,870 > 3,06$) profitabilitas dan *green accounting* secara simultan berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja lingkungan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022

Sesuai tinjauan hasil pengujian t dapat diketahui variabel *green accounting* memiliki nilai t hitung sebesar 5,784 dan t tabel sebesar 1,97646 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($1,97646 < 5,784$) dan signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Maka, kesimpulannya adalah *green accounting* memiliki pengaruh pada kinerja

lingkungan. Hal ini sesuai penelitian terdahulu oleh Satrio, *dkk* (2022) yang berpendapat akuntansi lingkungan memiliki pengaruh signifikan pada kinerja lingkungan. Hasil yang sama oleh Faisal, *dkk* (2022) yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Artinya jika semakin baik pelaporan *green accounting* pada perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja lingkungannya. Sebaliknya jika perusahaan tidak melaporkan *green accounting*, maka akan jelek pula kinerja lingkungannya. Penerapan *green accounting* pada perusahaan manufaktur berperan penting untuk mengurangi dampak-dampak yang terjadi dalam hal lingkungan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan masalah lingkungan perusahaan dimasa yang akan datang. Keikutsertaan perusahaan dalam mengikuti program dari pemerintah yaitu PROPER adalah salah satu bentuk dalam menjaga lingkungan.

Hal ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa semakin bagus penerepan *green accounting* akan semakin bagus pula kinerja lingkungan dimana produk-produk yang telah diterapkan diperusahaan sudah memenuhi standar dan kualitas yang ramah lingkungan sesuai dengan norma dan sosial, sehingga dapat membantu *stakeholder* untuk memberikan informasi agar dapat mengambil keputusan.

4.4.2 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022

Sesuai hasil pengujian t, variabel *green accounting* memiliki nilai t hitung sebesar 2,581 dan t tabel sebesar 1,97646 atau t tabel < t hitung ($1,97635 < 2,581$) dan signifikansi sebesar 0,011 (kurang dari 0,05). Maka, kesimpulannya *green*

accounting memiliki pengaruh pada profitabilitas. Hal tersebut sesuai penelitian terdahulu oleh Wiwi dan Rini (2020) yang berpendapat *green accounting* memiliki pengaruh pada profitabilitas. Dan hasil yang sama oleh Nurfadillah, *dkk* (2020) berpendapat bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

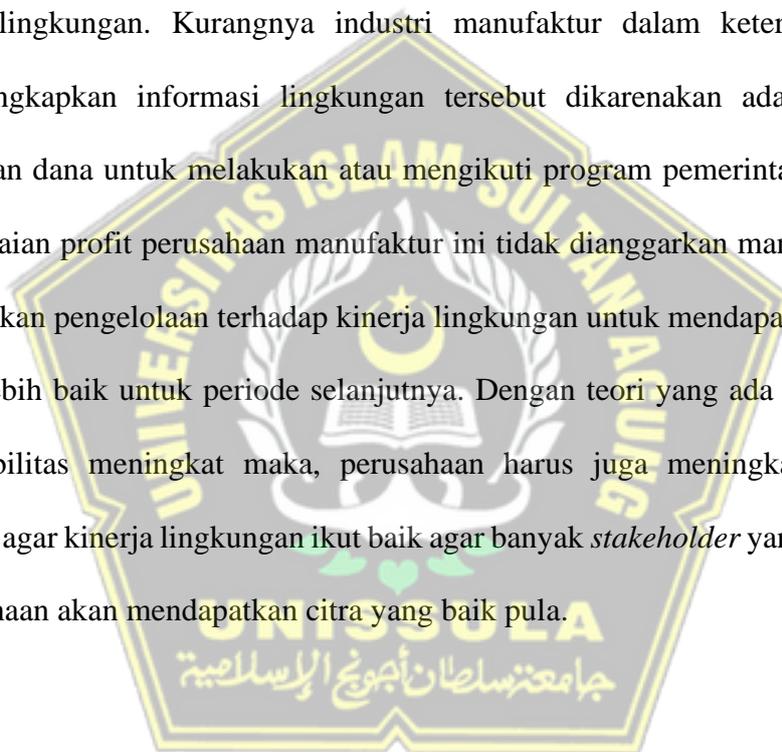
Artinya bahwa jika pelaporan *green accounting* meningkat maka profitabilitas perusahaan juga mengalami hal yang sama, sebaliknya jika pelaporan *green accounting* perusahaan mengalami penurunan maka berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan. Pelaporan *green accounting* yang diterapkan di perusahaan dalam hal aktivitas-aktivitas yang terkait dengan pengungkapan lingkungan dapat memberikan dampak yang positif terhadap keuangan perusahaan. Dengan penerapan pengungkapan lingkungan yang sudah sesuai dengan aturan yang ada dapat memberikan informasi terkait dengan masalah lingkungan yang ada di perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan citra baik perusahaan di masyarakat sehingga daya tarik masyarakat untuk menggunakan produk atau jasa perusahaan pun meningkat dan akhirnya profitabilitas perusahaan ikut meningkat.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022

Berdasarkan dari hasil pengujian uji t dapat diketahui t hitung sebesar -0,133 atau t tabel > t hitung ($1,97646 < -0,133$) dan signifikansi 0,085 (lebih dari 0,05), maka artinya profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2022. Hasil tersebut senada dengan penelitian terdahulu oleh Lina Mustika, *dkk* (2015), yaitu

profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada kinerja lingkungan. Dan hasil yang sama dilakukan oleh Wiliana, *dkk* (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Ketika profitabilitasnya meningkat pihak manajemen menganggap bahwa tidak perlu lagi melaporkan faktor-faktor yang mengganggu keuangan perusahaan karena jika diungkapkan mereka harus mengungkapkan kinerja tanggungjawab sosial lingkungan. Kurangnya industri manufaktur dalam ketertarikan untuk mengungkapkan informasi lingkungan tersebut dikarenakan adanya sejumlah anggaran dana untuk melakukan atau mengikuti program pemerintah (PROPER). Pencapaian profit perusahaan manufaktur ini tidak dianggarkan manajemen untuk melakukan pengelolaan terhadap kinerja lingkungan untuk mendapatkan PROPER yang lebih baik untuk periode selanjutnya. Dengan teori yang ada dimana ketika profitabilitas meningkat maka, perusahaan harus juga meningkatkan kualitas produk agar kinerja lingkungan ikut baik agar banyak *stakeholder* yang percaya dan perusahaan akan mendapatkan citra yang baik pula.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terlisting di PROPER mengenai pengaruh *green accounting* dan profitabilitas terhadap kinerja lingkungan dengan sampel sejumlah 147 dan data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Dari pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dalam penerapan *green accounting* di perusahaan manufaktur sangat berperan penting untuk mengurangi dampak-dampak yang terjadi dalam hal lingkungan perusahaan.
2. *Green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas. Pelaporan *green accounting* yang diterapkan di perusahaan akan berdampak positif.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan manufaktur tidak dilakukan penganggaran oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja lingkungan agar mendapatkan nilai PROPER yang lebih baik.
4. Profitabilitas tidak mampu memediasi antara *green accounting* terhadap kinerja lingkungan. Hal ini disebabkan oleh nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada nilai pengaruh langsungnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian ini ada beberapa implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Implikasi teoritis

Bagi mahasiswa, penelitian ini mampu memperluas ilmu dan pengetahuan serta referensi baru untuk meningkatkan pemahaman terkait *green accounting* dan profitabilitas pada kinerja lingkungan yang ada di perusahaan manufaktur.

2. Implikasi praktis

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, implikasi praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

a. Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat membimbing dan memberikan dorongan untuk perusahaan manufaktur agar mau meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

b. Bagi perusahaan

Sebagai perusahaan manufaktur tidak hanya memperhatikan profitabilitasnya saja tetapi juga memperhatikan lingkungan dan juga pelaporan lingkungannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari adanya keterbatasan pada penelitian ini, seperti:

1. Masih sedikitnya artikel yang membahas mengenai *green accounting* terhadap kinerja lingkungan, sehingga masih merasa kesulitan untuk memperoleh referensi variabel tersebut.
2. Penelitian hanya dilakukan selama tiga tahun 2019-2022 dan hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan diatas, peneliti akan memberikan saran, yaitu:

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengembangkan indikator pada variabel *green accounting* seperti biaya lingkungan agar dapat mengetahui alokasi biaya yang dikeluarkan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti beberapa sektor perusahaan yang lain seperti perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan yang berpotensi lebih besar dapat merusak lingkungan dan diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat menambah tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suraida. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Pd. Aneka Usaha Kolaka. *Journal, Economic Bosowa*, 6(004), 1–12.
- Sara, Z., Rajako, A., Akuntansi, J., Khairun, U., Utara, M., & Penulis, I. (2022). *Dan Likuiditas Pengaruh Pelaksanaan Akuntansi Hijau , Kinerja Lingkungan Tentang Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Bursa Efek Tahun 2015 – 2019*. 16–21.
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559–571.
- Lestari, R., Aisya Nadira, F., Nurleli, N., & Helliana, H. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124–131.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(04), 149–164.
- Mustika, L., Nurleli, & Lestari, R. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan (Pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013). In *Prosiding Penelitian SPeSIA* (pp. 197–205).
- Prasetiani, W., Fitriah, E., & Lestari, R. (2016). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Kinerja Lingkungan (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014) Effect of Profitability of the Environmental Performance (On Mining Companies Listed in Indonesia Stock . 473–479*.
- Akuntansi, J. C., Agung, S., Srihastuti, E., Athori, A., Kadiri, U. I., Manajemen, B., Lingkungan, K., & Kediri, K. (2022). *Pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan rumah sakit umum daerah kabupaten kediri*. 3(1), 9–19.
- Pelu, M. F. A. R., Tenriwaru, T., Saira, G. M., & Muslim, M. (2022). Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 49–58.

Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Indonesia Journal of Economics and Business*, 1(2), 1–8.

Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345.

Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria*, 6(2), 23–36.

Nursamsiah, A. I., Lutfi, A., Apriani, F. E., & Prawira, I. F. adi. (2019). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 73–83.

Buku:

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Kasmir, (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ikhsan, Arfan. (2018). Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu

Lako, Andreas. (2018). Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi. Semarang: Penerbit Erlangga

Anonim. 2009. UU RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Citra Umbara

Undang-undang:

Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Situs web:

(<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200209/257/1199097/pengelolaan-lingkungan-klhk-soroti-sektor-manufaktur>, diakses 10 Juni 2022)

(<https://banten.antaranews.com/berita/176046/pt.tira.austenite-tbk-raih-kenaikkan-laba-bersih-472-persen>, diakses 10 Juni 2022)

(<https://radarsurabaya.jawapos.com/ekonomi/30/09/2021/pabrik-aqua-banyuwangi-ramah-lingkungan-dengan-predikat-emas/>, diakses 10 Juni 2022)

(<https://proper.menlhk.go.id/proper/>, diakses 15 Juli 2022)

(<https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>, diakses 25 Agustus 2022)

